

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN INFLASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2017-2020)

SKRIPSI



Oleh:

AHMAD RIZAL SYARIFUDIN SYAH

NIM : 17510092

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN INFLASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2017-2020)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen



Oleh:

AHMAD RIZAL SYARIFUDIN SYAH

NIM : 17510092

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP TAX
AVOIDANCE DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2020)

SKRIPSI

Oleh:

AHMAD RIZAL SYARIFUDIN SYAH

NIM: 17510092

Telah disetujui pada tanggal, 15 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Farahiyah Sartika., M.M

NIP. 199201212018012002

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
TAX AVOIDANCE DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa
Efek Indonesia Periode 2017-2020)

SKRIPSI

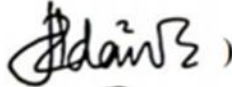
Oleh:
AHMAD RIZAL SYARIFUDIN SYAH
NIM: 17510092

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Manajemen (SM)
Pada

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Mardiana, S.E., MM
NIP. 19740519 20160801 2 045

: ()

2. Penguji Utama
Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 19740604 200604 1 002

: ()

3. Penguji III/ Dosen Pembimbing
Farahivah Sartika., MM
NIP.19920121 201801 2 002

: ()

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rizal Syarifudin Syah
NIM : 17510092
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahawa “**SKRIPSI**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TEHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Study Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2017-2020)

adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 02 Juni 2021

Hormat Saya,



Ahmad Rizal Syarifudin Syah
NIM. 17510092

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan ridho anugrah Allah SWT saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya. Yang selalu menjadi motivasi saya dalam situasi apapun. Yang selalu memberikan dukungan moril dan materil.

Terimakasih atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk saya. Semoga setiap pengorbanan yang kalian lakukan akan mendapatkan pahala berlipat ganda dari

Allah SWT. Semoga Allah selalu melindungi ayah dan ibu, di dunia dan

memberi mereka rahmat dan kebaikan.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni.

Manusia dipandang mulia bukan karena kekayaan, bukan karena jabatan, pendidikan ataupun rupanya. Namun dipandang dari seberapa besar manfaatnya bagi orang lain.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, karena atas Rahmaan dan Rahim-Nya penulis masih diberikan kesehatan dan kemampuan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2017-2020”. Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Baginda Alam Rahmatan lil’ ‘alamiin, Muhammad SAW yang telah membimbing kita dengan ajaran-ajarannya sehingga kita dapat menghadapi kehidupan yang semakin mengglobal ini dengan terbekali iman dan islam.

Dalam kesempatan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih dan apresiasi kepada seluruh pihak atas tersusunnya skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM., CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Farahiyah Sartika., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Keluarga penulis dan Kedua Orang Tua Bapak Kholikul Anam dan Ibu Sunarsih yang senantiasa memberi dukungan materi, motivasi dan doa kepada penulis.
7. Kakek Samul, Nenek Soni dan Mak Sripah yang selaku memberi semangat agar penulis mampu membahagiakan orang tua.
8. Seseorang yang terbaik dalam hidup saya, Arina Zulfatul Fadhliah yang selalu memberikan dukungan semangat dan saran kepada penulis.

9. Seluruh Teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan semangat dan bimbingan kepada penulis.
10. Teman-teman mabna Al-Faraby Kamar 13, Teman Organisasi Daerah Mojokerto (IMAM), dan teman UKM Kopersi Padang Bulan UIN Malang.
11. Seluruh pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan kepenulisan ini. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 25 Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan masalah	15
1.3.Tujuan Penelitian	16
1.4.Manfaat Penelitian	17
1.5.Batasan Penelitian.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2. 1Penelitian Terdahulu	19
2. 2Kajian Teoritis	45
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	45
2.2.2 <i>Pecking Order Theory</i>	46
2.2.3 Teori Akuntansi Positif	46
2.2.4 <i>Trade Off Theory</i>	47
2.2.5 <i>Slack Resource Theory</i>	48
2.2.6 <i>Stakeholder Theory</i>	48
2.2.7 <i>Legitimacy Theory</i>	49
2.2.8 Pajak	50
2.2.8.1 Pengertian pajak	50
2.2.8.2 Jenis pajak	51
2.2.8.3. <i>Tax Avoidance</i>	53
2.2.9 Profitabilitas.....	54
2.2.9.1. <i>Return On Equity (ROE)</i>	55

2.2.9.2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	56
2.2.10. Solvabilitas.....	56
2.2.10.1. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	58
2.2.10.2. <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	59
2.2.11. Inflasi	59
2.3. Kerangka Konseptual	61
2.4. Hipotesis Penelitian.....	63
2.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	63
2.4.1.1. Pengaruh ROA terhadap <i>Tax Avoidance</i>	63
2.4.1.2. Pengaruh ROE terhadap <i>Tax Avoidance</i>	64
2.4.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	65
2.4.2.1. Pengaruh DER terhadap <i>Tax Avoidance</i>	65
2.4.2.2. Pengaruh DAR terhadap <i>Tax Avoidance</i>	66
2.4.3. Pengaruh Inflasi terhadap <i>Tax Avoidance</i>	67
2.4.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Inflasi sebagai variabel moderasi.....	67
2.4.5. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan inflasi sebagai variabel moderasi	69
BAB III METODE PENELITIAN	71
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	71
3.2. Lokasi Penelitian.....	71
3.3. Populasi Penelitian.....	72
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	72
3.5. Sampel	73
3.6. Data dan Jenis Data.....	75
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	76
3.8. Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran Variabel	76
3.8.1. Definisi Operasional Variabel	76
3.8.2. Metode Pengukuran Variabel.....	78
3.9. Metode Analisis Data	82
3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	83
3.9.2. Uji Asumsi Klasik.....	84
3.9.2.1. Uji Normalitas	84
3.9.2.2. Uji Multikolinearitas	84

3.9.2.3. Uji Heterokedastisitas.....	85
3.9.2.4. Uji Autokorelasi	85
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	86
4.1 Hasil Penelitian	86
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	86
4.1.2 Analisis Deskriptif	88
4.1.3 Return On Asset (ROA).....	89
4.1.4 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	91
4.1.5 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	92
4.1.6 <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR).....	93
4.1.7 Inflasi	94
4.1.8 <i>Tax Avoidance</i>	95
4.1.9 Uji Asumsi Klasik.....	96
4.1.9.1 Uji Normalitas	96
4.1.9.2 Uji Heteroskedastisitas	97
4.1.9.3 Uji Autokorelasi	98
4.1.9.4 Uji Multikolonieritas	99
4.1.10 Pemilihan Model Regresi Data Panel	100
4.1.11 Analisis Regresi Data Panel	104
4.1.12 Uji Hipotesis	105
4.1.12.1 Uji Parsial (Uji t)	105
4.1.13 <i>Regretion Analysis Moderating</i>	107
4.1.14 Koefisien Determinasi R	109
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	109
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Inflasi Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	110
4.2.1.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	110
4.2.1.1.1 Pengaruh ROA terhadap <i>Tax Avoidance</i>	110
4.2.1.1.2 Pengaruh ROE Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	112
4.2.1.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	115
4.2.1.2.1. Pengaruh DAR Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	115
4.2.1.2.2. Pengaruh DER Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	117
4.2.1.3 Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	119
4.2.2. Peran Inflasi Dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	122

4.2.2.1. Peran Inflasi Dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	122
4.2.2.2. Peran Inflasi Dalam Memoderasi Hubungan Solvabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	124
BAB V PENUTUP	126
5.1. Kesimpulan	126
5.2. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sumber Penerimaan Negara Periode 2017-2020	2
Tabel 1.2 Kasus Penghindaran Pajak.....	4
Table 2.1 Penelitian terdahulu.....	27
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	72
Tabel 3.3 Data Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel	73
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	77
Tabel 4.1 Perusahaan Sektor Keuangan di BEI 2017-2020.....	87
Tabel 4.2 Rata-rata statistik Variabel.....	89
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas	98
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	99
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	100
Tabel 4.6 Uji Data Panel	100
Tabel 4.7 Uji Data Panel	101
Tabel 4.8 Uji Chow	102
Tabel 4.9 Uji Data Panel Random.....	103
Tabel 4.10 Uji Housman	103
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi	104
Tabel 4.12 Uji Parsial	106
Tabel 4.13 Uji X1 Terhadap Y.....	107
Tabel 4.14 Uji X2 Terhadap Y.....	108
Tabel 4.15 Perbandingan Nilai Adjust Square Sebelum dan Sesudah Moderasi..	108
Tabel 4.16 Hasil R Data Panel	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	61
--------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan ROA Sektor Keuangan	90
Grafik 4.2 Perkembangan ROE Sektor Keuangan.....	91
Grafik 4.3 Perkembangan DER Sektor Keuangan.....	92
Grafik 4.4 Perkembangan DAR Sektor Keuangan	93
Grafik 4.5 Perkembangan Inflasi di Indonesia periode 2017-2020	94
Grafik 4.6 Tingkat Tax Avoidance Perusahaan Sektor Keuangan	95
Grafik 4.7 Uji Normalitas	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data ROA Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI Periode 2017-2020

Lampiran 2 Data ROE Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI Periode 2017-2020

Lampiran 3 Data DAR Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI Periode 2017-2020

Lampiran 4 Data DER Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI Periode 2017-2020

Lampiran 5 Data Tax Avoidance Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI Periode
2017-2020

Lampiran 6 Data Inflasi Di Indonesia Periode 2017-2020

ABSTRAK

Syah, Ahmad Rizal Syarifudin, 2021. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2017-2020”.

Pembimbing : Farahiya Sartika, MM.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Tax Avoidance, Inflasi.

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi Indonesia. Pajak bersumber dari pajak individu perorangan dan juga bagi perusahaan. Dengan banyaknya perusahaan yang melakukan operasi baik perusahaan dari dalam negeri maupun luar negeri akan sangat menguntungkan bagi Indonesia karena dapat memberikan keuntungan terutama dari sektor pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1) yang akan menggunakan indikator ROA dan ROE, Solvabilitas (X2) yang akan menggunakan indikator DAR dan DER, Variabel Dependen menggunakan *Tax Avoidance* (Y) serta Inflasi sebagai variabel moderasi (Z). Teknik analisis menggunakan Regresi data panel. Penetapan sampel menggunakan teknik purpose sampling, serta olah data menggunakan aplikasi Eviews 11.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang menggunakan indikator ROA berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Solvabilitas yang menggunakan DAR berpengaruh terhadap tax avoidance, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, inflasi tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, inflasi tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap Tax Avoidance, sedangkan inflasi mampu memoderasi hubungan solvabilitas terhadap Tax Avoidance.

ABSTRACT

Syah, Ahmad Rizal Syarifudin, 2021. THESIS. Title: “The Influence of Profitability and Solvability on Tax Avoidance with Inflation as Moderation Variable in Financial Sector Companies Period 2017-2020”

Supervisor : Farahiya Sartika, MM

keywords : Profitability, Solvability, Tax Avoidance, Inflation.

Tax is Indonesia's biggest source of income . Taxes come from individual taxes and companies. With many companies operating both domestically and from other country, it will be very profitable for Indonesia because it can provide benefits, especially from the tax sector. The purpose of this study to measure the effect of profitability and solvability on tax avoidance with inflation as a moderating variable.

This study use a quantitative approach. The population in this study are financial sector companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The number of samples in this study is 38. The independent variables in this study are Profitability (X1) which will use ROA and ROE indicators, Solvability (X2) which will use DAR and DER indicators, Dependent Variables using Tax Avoidance (Y) and Inflation as a variable moderation (Z). The analysis technique uses panel data regression. Determination of the sample using a purpose sampling technique, and data processing using Eviews application.

The results of this study indicate that profitability using ROA indicators has an effect on tax avoidance, while ROE has no effect on Tax Avoidance. Solvability using DAR has an effect on tax avoidance, while DER has no effect on tax avoidance, inflation has no effect on Tax Avoidance, inflation cannot moderate the relation between profitability and Tax Avoidance, while inflation is able to moderate the relation between solvability and tax avoidance..

مستخلص البحث

شه, أحمد رجال شريف الدين. البحث, العنوان: تأثير الربحية والملاءة المالية على التهرب الضريبي مع التضخم كمتغير معتدل في شركات القطاع المالي للفترة 2017-2020

المشرفة : فراحية سرتيكا, الماجستير

كلمات المفتاحية : الربحية, الملاءة المالية, التهرب من دفع الضرائب, تضخم اقتصادي.

الضرائب هي أكبر مصدر للدخل في إندونيسيا. يتم الحصول على الضرائب من الضرائب الفردية وكذلك من الشركات. مع وجود العديد من الشركات العاملة محليًا وخارجيًا ، سيكون ذلك مربحًا للغاية لإندونيسيا لأنه يمكن أن يوفر مزايا ، خاصة من قطاع الضرائب. تهدف هذه الدراسة إلى قياس تأثير الربحية والملاءة على التهرب الضريبي مع التضخم كمتغير معتدل.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميًا. السكان في هذه الدراسة هم شركات القطاع المالي التي تم إدراجها في للفترة 2017-2020. عدد العينات في هذه الدراسة هو 38. المتغيرات المستقلة (IDX) بورصة إندونيسيا التي (X2) ، والملاءة ROE و ROA التي ستستخدم مؤشرات (X1) في هذه الدراسة هي الربحية و التضخم (Y) ، والمتغيرات التابعة باستخدام التهرب الضريبي DER و DAR ستستخدم مؤشرات تستخدم تقنية التحليل لوحة انحدار البيانات. تحديد العينة باستخدام أسلوب أخذ العينات (Z) كمعدل متغير Eviews 11. الغرض ، ومعالجة البيانات باستخدام تطبيق

لها تأثير على التهرب الضريبي ، بينما ROA تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الربحية باستخدام مؤشرات لها تأثير على التهرب الضريبي ، في DAR ليس لها تأثير على التهرب الضريبي. الملاءة باستخدام ROE ليس له أي تأثير على التهرب الضريبي ، والتضخم ليس له أي تأثير على التهرب الضريبي DER حين أن ، ولا يمكن للتضخم تعديل العلاقة بين الربحية والتجنب الضريبي ، في حين أن التضخم قادر على تهدئة العلاقة بين الملاءة والضرائب تجنب.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Menurut data yang diperoleh dari *Worldometers* (2019), Indonesia adalah negara yang mempunyai total penduduk sebanyak 269 juta jiwa atau 3,49% dari jumlah seluruh populasi manusia dunia. Indonesia menduduki posisi keempat negara dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok (1,42 miliar jiwa), India (1,37 miliar jiwa), dan Amerika Serikat (328 juta jiwa) (Dwi hadya, 2019). Dengan jumlah sebanyak itu perusahaan dari berbagai negara antusias untuk memasarkan produk mereka di Indonesia. Tidak hanya produk mereka juga mendirikan perusahaannya di nusantara. Semakin besarnya jumlah perusahaan yang melakukan operasi baik perusahaan dari dalam negeri maupun luar negeri akan sangat menguntungkan negara Indonesia dikarenakan bisa memberikan keuntungan tidak terkecuali melalui penarikan pajak.

Pajak ialah sumber keuangan utama bagi indonesia. Pemerintah tentunya sangat berharap kepada WP (wajib pajak) untuk selalu melakukan kewajiban mereka dalam melakukan pembayaran pajak demi tercapainya kesejahteraan bangsa. Dana pajak yang dihimpun dari masyarakat akan dikelola pemerintah guna melaksanakan pembangunan insfrastruktur, pendidikan, serta kesehatan. Praktek pembayaran pajak sudah diatur dalam Undang-undang No. 16 tahun 2009 tentang “Ketentuan Umum dan tata cara perpajakan” pajak adalah sumbangsih yang harus dibayarkan kepada negara yang bersifat hutang oleh individu peribadi

maupun badan yang bersifat memaksa yang didasarkan pada undang-undang dengan tidak memperoleh manfaat secara langsung dan difungsikan bagi kepentingan pembiayaan negara yang diperuntukkan demi kesejahteraan masyarakat. Namun berbeda dengan pemerintah, adanya pajak malah akan menjadi beban bagi wajib pajak karena akan mengurangi pendapatan mereka (Taufianto & Widyasari, 2019)

Tabel 1.1
Sumber Penerimaan Negara Periode 2017-2020

Sumber Pendapatan	2017	2018	2019	2020
Pendapatan dari pajak	1,343,529.80	1,518,789.80	1,643,083.90	1,865,702.80
Pendapatan dari bukan pajak	311,216.30	409,320.20	386,333.90	366,995.10
Total Pendapatan	1,654,746.1	1,928,110	2,029,417.8	2,232,697.9

Sumber : <https://www.bps.go.id> 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya pendapatan terbesar negara indonesia mayoritas dari pajak dan setiap tahun terhitung dari empat tahun terakhir nominalnya terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pemerintah lebih fokus bergantung pada pajak negara dalam memperoleh dana untuk Anggaran Pendapatan dan Anggaran Negara (APBN). Dari sisi pemerintah berharap agar wajib pajak melakukan kewajibannya supaya APBN dapat direalisasikan secara maksimal.

Dalam prakteknya di lapangan sistem perpajakan di indonesia tidak berjalan lancar seperti apa yang diharapkan pemerintah. Seorang wajib pajak biasanya enggan melakukan kewajibannya dalam membayar pajak, alasannya ialah ia menganggap pembayaran pajak akan menjadi beban mereka karena menambah pengeluaran dan mengurangi pendapatan. Karena seorang wajib pajak

tidak merasakan imbalan dari negara secara langsung ketika ia melakukan pembayaran pajak (Mardiasmo, 2011).

Bagi perusahaan mereka memiliki hak untuk meminta keringanan dalam melakukan pembayaran pajak dengan mengurangi nilai bayar yang sudah ditetapkan pemerintah. Keringanan tersebut adalah *Tax Avoidance*, menurut Gusti Maya Sari (2014) *tax avoidance* merupakan sebuah skenario transaksi yang ditampakkan oleh perusahaan dengan meminimalisir beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan (loophole) ketentuan-ketentuan perpajakan sebuah negara. (Xynas, 2011) Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya untuk merampingkan hutang yang diakibatkan oleh pajak yang bersifat legal (lawful). Lim (2011) dalam Masri dan Martani (2012), mengungkapkan bahwa *tax avoidance* sebagai pengurangan beban pajak yang muncul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilaksanakan secara legal untuk meminimalisir beban pajak.

Praktek *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan ini bersifat legal karena dilaksanakan dengan prosedur yang tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Andy, 2018). Dengan demikian ketika sebuah perusahaan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maka pendapatan negara akan mengalami pengurangan dari target yang telah ditetapkan. Tentunya hal tersebut menjadi pertanyaan perlukah peraturan tentang *tax avoidance* diterapkan di negara yang sumber pendapatan tertinggi berasal dari pajak seperti indonesia?. Atau dengan adanya *tax avoidance* dapat menarik investor asing agar bersedia mendirikan perusahaan di indonesia, sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan masyarakat bisa sejahtera bukan

dari banyaknya jumlah APBN melainkan dengan banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia.

Tabel 1.2
Kasus Penghindaran Pajak

No.	Nama Perusahaan	Kasus <i>Tax Avoidance</i>
1.	IKEA	IKEA adalah sebuah perusahaan peralatan rumah tangga yang bermarkas di Swedia. Di lansir dari Pajak.org , IKEA melakukan tindakan Tax Avoidance pada kurun waktu 2009 sampai dengan 2014 dengan total nilai \$ 1 Miliar. Berdasarkan laporan yang dikutip oleh parlemen Eropa, IKEA secara sadar telah melakukan penggeseran laba dari perusahaan yang berada di negara berpajak tinggi ke negara yang berpajak rendah.
2.	Google	Raksasa perusahaan yang berasal Amerika Serikat ini dilaporkan telah melakukan penghindaran pajak senilai \$ 22,7 Miliar melalui suatu perusahaan cangkang (shell) Belanda ke Bermuda pada tahun 2017 (CnbcIndonesia.com). Langkah tersebut merupakan bagian dari aturan yang memungkinkan Google untuk melakukan pengurangan dalam membayar tagihan pajak luar negeri. (Kompas.com)

3.	Apple	Tahun 2017 awal Apple diduga kesandung kasus <i>Tax Avoidance</i> dengan mengalihkan profit yang diperoleh perusahaan mereka ke perusahaan yang berdiri di new jersey. karena new jersey menetapkan beban pajak kepada perusahaan asing sebesar 0%. (Kompas.com)
4.	Starbucks	Starbucks tercatat telah dua kali menghindari pajak yakni tahun 2012 dan 2015. Hasil penyelidikan mengatakan bahwa Starbucks mengurangi pembayaran pajak dengan kisaran total 30 juta euro sejak 2008. Starbuck hanya membayarkan pajak penghasilan sebanyak 2,6 juta euro kepada Belanda atau kurang dari 1% dari pendapatan yang mereka peroleh sebelum pajak sebesar 407 juta euro. (Kompas.com)
5.	Microsoft	Perusahaan yang berpusat di Seattle Amerika Serikat tersebut diduga telah memanfaatkan perusahaannya yang lain yang berada di Luksemburg menjadi sebuah lokasi rahasia yang strategis dari otoritas pajak. Pada tahun 2012, hasil investigasi mengungkapkan bahwa Microsoft telah mentransfer sejumlah uang yang merupakan hasil dari sistem operasi Windows 8 yang baru ke Luksemburg dan melakukan penghindaran dalam

		pembayaran pajak perusahaan kepada negara bagian Inggris sebanyak lebih dari 1,7 miliar pound (2,4 miliar dolar AS). (Kompas.com)
6	Coca Cola Indonesia	Perusahaan Coca cola diduga melakukan penghindaran pajak sehingga berakibat minimnya dalam melakukan pembayaran pajak sebesar Rp 49,24 Milyar. Hal ini terjadi pada kurun waktu 2002-2006. Hasil penyelidikan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP), kementerian keuangan melihat adanya peningkatan biaya di tahun tersebut. Hal tersebut mengakibatkan penghasilan kena pajak berkurang. (Kompas.com)
7	Perusahaan Batu bara Indonesia	Dilansir dari Katadata.co.id (2019). PRAKARSA mengetahui adanya laporan keuangan yang mencurigakan dari kegiatan ekspor sebesar US\$ 62,4 miliar. Dari nominal tersebut, kurang lebih US\$ 41,8 miliar merupakan aliran keuangan gelap yang keluar dari Indonesia (<i>illicit financial outflows</i>) dan US\$ 20,6 miliar dolar merupakan aliran keuangan gelap yang masuk ke Indonesia (<i>illicit financial inflows</i>). Dari nilai tersebut sekitar US\$ 21,2 miliar atau 25% dari jumlah nilai ekspor batu bara yang mengalir secara gelap ke luar negeri. Jumlah

		<p>estimasi ini didapat dari tidak sesuainya nilai total ekspor yang tercatat di Indonesia dari pengakuan negara pengimpor batu bara Indonesia.</p> <p>Hal tersebut mengakibatkan potensi PDB Indonesia berkurang sebesar US\$ 21,2 miliar dalam kurun waktu 1989-2017. Padahal potensi keuangan gelap yang berasal dari aktivitas ekspor komoditas batu bara bisa menjadi basis sumber potensi penerimaan negara yang dapat dimobilisasi untuk aktivitas pembangunan kesehatan, pendidikan, infrastruktur dan lainnya.</p>
8	PT Adaro Energy, Tbk	<p>Tindakan <i>Transfer Pricing</i> yang telah dilakukan oleh Adaro melalui anak perusahaannya di Singapura, <i>Coaltrade Services International</i>. Kejadian itu terjadi dari tahun 2009-2017.</p> <p>Adaro dianggap sudah menyusun rencana dengan serius sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih kecil daripada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.</p>

Sumber : Diolah penulis 2021

Beberapa fenomena di atas menunjukkan bahwa penghindaran pajak sering dilakukan oleh beberapa perusahaan untuk mendapatkan keuntungan mereka masing-masing. Misalnya dengan memanfaatkan prosedur penyusutan asset,

namun sejatinya asset tidak mengalami penyusutan secara signifikan, tetapi dengan menggunakan sistem tersebut perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak yang ada pada pertambahan nilai asset tersebut.

Dikutip dari money.compas.com (2020), Dalam laporan *Tax Justice Network* menyatakan bahwa sebanyak 4,78 Milyar dollar AS (Rp 67,6 triliun) adalah hasil dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Laporan itu menyatakan bahwa dalam prakteknya perusahaan multinasional memindahkan keuntungannya ke negara yang dianggap sebagai surganya pajak karena pada negara tersebut beban pajak yang dibebankan kepada perusahaan tidak terlalu besar. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memanipulasi laporan keuangan terutama nilai pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Sehingga perusahaan akan membayar pajak dengan nominal yang lebih rendah. Menurut sumber yang sama menempatkan indonesia pada posisi keempat se-Asia setelah China, India, dan Jepang dengan kasus penghindaran pajak terbesar.

Menghindari pajak juga bisa dilaksanakan dengan cara memanfaatkan fasilitas pajak yang semestinya tidak diperoleh. Fasilitas tersebut misalnya pajak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Final sebesar 0,5% adalah hak pelaku UMKM dengan spesifikasi yang sudah ditetapkan. Akan tetapi, pengusaha yang curang juga bisa menggunakan hal serupa dengan cara membagi laporan keuangan dari perusahaan yang mereka miliki sehingga bisa dilaporkan sebagai kategori yang mempunyai hak menerima fasilitas pajak final. Cara lain yang pernah menjadi kasus besar di Indonesia yaitu transaksi dengan mengikutsertakan negara yang disebut tax heaven. Negara tersebut banyak meringankan beban dalam pembayaran pajak untuk berbagai jenis pajak yang sudah semestinya

dibebankan kepada perusahaan, sehingga perusahaan tidak mempunyai beban dalam membayar pajak yang seharusnya dilakukan apabila usaha yang mereka lakukan berada di negara Indonesia.

Namun tentu tidak semua pelaku usaha di Indonesia melakukan kecurangan yang sama. Masih banyak pelaku usaha yang masih bersedia melakukan kewajiban mereka dalam membayar pajak. Namun apabila *Tax Avoidance* masih terjadi akan mengakibatkan dampak negatif bagi negara Indonesia. Salah satu dampak yang terjadi adalah merosotnya pendapatan Indonesia terutama pendapatan yang diperoleh dari sektor pajak. Apabila terdapat pelaku usaha yang ketahuan melakukan tindakan kecurangan maka sanksi akan menanti mereka, baik sanksi secara administrasi maupun sanksi pidana. Pada sejumlah kasus yang terjadi sebelumnya, penghindaran pajak dapat disebut sebagai tindakan korupsi yang mana ancaman hukuman pidana akan diberikan kepada para pelaku yang tertangkap.

Profitabilitas menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba. Menurut (Kasmir, 2014) Rasio profitabilitas menginformasikan mengenai ukuran tingkat efektifitas manajemen dalam sebuah perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dengan seberapa besar pendapatan yang mampu diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan dan investasi. Pada rasio profitabilitas penulis menggunakan dua indikator dalam penelitian, indikator yang digunakan penulis adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equiti (ROE)*. ROA merupakan indikator yang menggambarkan perkembangan keuangan sebuah perusahaan. Menurut Fahmi (2013) ROA merupakan rasio yang mengukur sampai dimana investasi yang sudah dilakukan investor bisa menghasilkan umpan balik

yang maksimal kepada investor. ROA yang positif akan menunjukkan bahwa dari aset milik perusahaan bisa menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA bisa dikatakan kinerja perusahaan juga baik. ROA memiliki hubungan antara laba bersih sebuah perusahaan dengan beban pajak yang diperoleh perusahaan.

Selain ROA, indikator kedua pada rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ROE dapat dikatakan laba atas ekuitas. Dalam perusahaan pengukuran *income* (penghasilan) yang didapatkan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dapat ditinjau melalui ROE atau profitabilitasnya. Pada perusahaan besar mereka sanggup untuk membayar kewajiban dan mendapatkan laba. Untuk memperkirakan besarnya profitabilitas digunakanlah perhitungan ROE (*Return On Equity*) untuk melihat kompetensi penghasilan laba dari keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin baik nilai dari ROE pada perusahaan, maka hasil kinerjanya juga semakin baik dalam memperoleh laba bersih perusahaan.

Rasio kedua yang digunakan penulis sebagai variabel independen adalah rasio solvabilitas. Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan besarnya hutang jangka panjang milik perusahaan yang dimanfaatkan untuk memodali kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar hutang suatu perusahaan maka semakin besar juga beban bunga yang harus dibayar perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut juga akan memberikan dampak pada pengurangan beban pajak yang harus diterima perusahaan (Arianandini, Putu Winning dan Ramantha, I Wayan, 2018). Pada rasio solvabilitas penulis menggunakan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

DAR menggambarkan banyaknya asset perusahaan yang mendapatkan biaya dari hutang. Semakin tinggi nilai DAR maka semakin tinggi juga beban bunga hutang yang wajib dibayar oleh perusahaan. Sedangkan DER dimanfaatkan untuk membuat perbandingan antara jumlah hutang dengan ekuitas. Jumlah hutang dan ekuitas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dan jumlahnya harus proposional. DAR juga disebut dengan rasio leverage dimanfaatkan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam mengelola investasi yang ada.

Penelitian mengenai *Tax Avoidance* sudah beberapa kali dilakukan, namun hasil yang didapat masing-masing peneliti tidak menunjukkan hasil yang konsisten. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017) terkait pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* menjelaskan bahwa solvabilitas dan profitabilitas memberikan pengaruh negatif dan signifikan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernandi dan Afandi (2016) yang meneliti terkait pengaruh *leverage* dan *return on assets* terhadap *tax avoidance*, penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan *return on assets* tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Inflasi merupakan terjadinya kenaikan harga untuk semua komoditas dalam jangka panjang. Menurut Murni (2006) Inflasi adalah terjadinya peningkatan harga suatu barang dan jasa yang terjadi secara berkelanjutan. Pada sebuah website internasional, disebutkan bahwa inflasi dihitung menggunakan indeks harga konsumen yang memaparkan pergantian harga tahunan dalam rata-rata konsumen mampu mendapatkan barang dan jasa serta adanya kemungkinan apakah barang dan jasa tersebut masih dengan harga yang sama atau mengalami

perubahan harga dalam periode waktu tertentu. Apabila terjadi inflasi pada suatu negara, masyarakat akan enggan untuk menabung atau menginvestasikan dana yang dimiliki. Karena mereka lebih mengutamakan mengalokasikan dana yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disisi lain perusahaan akan kesulitan dalam mengembalikan modal yang disebabkan oleh inflasi (Febriyana, 2017)

Sektor keuangan sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi suatu negara. Hal tersebut disebabkan oleh perkembangan sektor keuangan yang mengikutsertakan perencanaan dan pelaksanaan kebijakan guna meningkatkan kecepatan pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan akses ke lembaga keuangan, transparansi dan efisiensi, serta meningkatkan tingkat pengembalian yang wajar (Agrawal, 2001). Jika sektor keuangan mencapai potensi maksimalnya, maka akan mendorong sektor ekonomi untuk meningkatkan aktivitasnya. Sebaliknya jika sektor keuangan tidak berkembang, akibatnya perekonomian suatu negara akan mengalami kendala likuiditas dalam mencapai pertumbuhan ekonomi.

Sektor keuangan memiliki peranan penting dalam upaya menumbuhkan perekonomian sebuah negara. Ingrid (2006) menyatakan bahwa Sektor keuangan menjadi lokomotif pertumbuhan sektor riil via akumulasi kapital dan inovasi teknologi. Lebih tepatnya, sektor keuangan mampu memobilisasi tabungan. Mereka menyiapkan para peminjam berbagai instrumen keuangan dengan kualitas tinggi dan resiko rendah. Hal demikian akan meningkatkan jumlah investasi dan nantinya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Menurut bank dunia, apabila sektor keuangan daerah mengalami pertumbuhan

yang optimal, maka akan berdampak pada bertumbuhnya sektor perekonomian daerah tersebut. Seperti penekanan angka kemiskinan, dan peredaman volatilitas ekonomi makro. Namun pernyataan itu menjadi pertentangan para ahli dilihat dari sisi teori maupun secara empiris. Yang menjadi titik perdebatannya adalah pertumbuhan sektor keuangan, perkembangan ekonomi dan volatilitas ekonomi makro.

Pertama, apakah sektor keuangan merupakan satu-satunya penyebab pertumbuhan perekonomian suatu daerah (*finance – led growth*) atau malah sektor ekonomi yang menjadi pendorong sektor keuangan dalam mengalami pertumbuhan (*growth–led finance*) (Levine, 1997; Patrick, 2000). Kedua, perdebatan mengenai perkembangan sektor keuangan dengan volatilitas ekonomi makro. Hal yang diperdebatkan adalah apakah jika sektor keuangan mengalami perkembangan akan mengakibatkan volatilitas ekonomi makro juga mengalami perkembangan.

Kebijakan ekonomi makro bertujuan untuk mendorong ekonomi berkelanjutan, fluktuasi dalam perkembangan ekonomi daerah, rendahnya angka pengangguran (mengurangi siklus bisnis), dan rendahnya inflasi. Pencapaian tujuan tersebut dapat dilaksanakan melalui kebijakan Bank Dunia yang memfokuskan pada pentingnya sektor keuangan, karena sektor keuangan mampu meningkatkan perkembangan bidang ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mengurangi volatilitas makroekonomi, sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Oleh sebab itu, Bank Dunia mengedepankan pentingnya kebijakan untuk meningkatkan perkembangan sektor keuangan di semua negara dunia.

Penelitian terkait Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pernah dilaksanakan beberapa peneliti dan mencetuskan hasil yang tidak sama. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Tresna dkk (2017) menghasilkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Putu (2018) menghasilkan bahwa Profitabilitas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Dina (2020) menyatakan bahwa antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Tax Avoidance* tidak ada pengaruh.

Penelitian tentang Solvabilitas juga beberapa kali dilakukan oleh peneliti, seperti pada penelitian yang dilakukan Andy (2018) tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Tax Avoidance*. Hasil yang sama terdapat dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Deddy dkk (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Calvin dan Sukartha (2015) yang menghasilkan penelitian bahwa terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance*.

Teori *trade off* mengungkapkan bahwa pemakaian hutang oleh perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menghemat pajak dengan mendapatkan intensif berbentuk beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka semakin rendah nilai CETR perusahaan tersebut. Menurut Dendawijaya (2003) apabila laba suatu perusahaan tinggi akan mengakibatkan tingginya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, oleh sebab itu perusahaan akan mengupayakan bagaimana agar dapat menghindari pajak supaya beban yang ditanggung oleh perusahaan menjadi

semakin berkurang. Namun juga ditemukan perusahaan dengan profit yang rendah tetap melakukan upaya penghindaran pajak supaya keuntungan yang didapatkan tidak negatif, karena apabila suatu perusahaan memiliki nilai laba negatif maka akan mendapatkan respon negatif di pasar.

Menurut fenomena serta kontradiksi dari hasil penelitian terdahulu tersebut, maka penulis berminat untuk menguji ulang dengan menghubungkan Profitabilitas yang menggunakan indikator ROA, ROE, dan Solvabilitas dengan indikator DAR, DER terhadap *Tax Avoidance* dengan tingkat inflasi sebagai variabel moderasi. Pembaruan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan merupakan perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Selain itu pada penelitian kali ini penulis menggunakan alat analisis *Eviews*, sedangkan pada penelitian terdahulu peneliti kebanyakan memakai SPSS dan juga SmartPLS. Berdasarkan paparan di atas maka penulis melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2017-2019)”**

1.2. Rumusan masalah

1. Apakah profitabilitas yang diproksi dengan ROA dan ROE berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2020?
2. Apakah solvabilitas yang diproksi dengan DAR dan DER berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2020?

3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2020?
4. Apakah inflasi dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2020?
5. Apakah inflasi dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diproksi dengan ROA dan ROE terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas yang diproksi dengan DAR dan DER terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dalam memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Kontribusi Teoristis

1. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan bisa memperkaya referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi pembanding agar menambah wawasan.
2. Bagi masyarakat penelitian ini bisa digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai ilmu-ilmu manajemen.

b. Kontribusi Praktis

1. Bagi pemerintah khususnya bagi pembuat kebijakan mengenai perpajakan supaya lebih memfokuskan pada hal-hal yang dapat membuat perusahaan tidak membayar pajak secara maksimal dan meminimalisir jumlah pendapatan suatu negara dari sektor pajak.
2. Bagi perusahaan supaya bisa lebih mematuhi peraturan yang dibuat oleh pemerintah khususnya dalam pembayaran pajak.

1.5. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas variabel profitabilitas menggunakan ROA dan ROE. ROA digunakan karena dapat menghitung kapasitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva milik perusahaan, sedangkan ROE dipilih karena mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas milik perusahaan.

Sedangkan pada rasio solvabilitas menggunakan indikator DAR dan DER. DAR dipilih karena membuat perbandingan antara total hutang

dengan aktiva milik perusahaan, sedangkan DER membuat perbandingan antara total hutang dengan ekuitas milik perusahaan. Untuk variabel dependen penulis menggunakan tax avoidance serta menggunakan inflasi sebagai variabel moderasi yang akan menguatkan atau melemahkan variabel independen dan variabel dependen. Obyek penelitian menggunakan perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pertama, Ketuju, Tresna Syah Rozak (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)” dengan menggunakan metode analisis *explanatory survey*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa “tidak ada pengaruh signifikan antara *Return to Equity* (ROE) terhadap *Tax Avoidance*”. Hal ini menunjukkan bahwa modal secara keseluruhan yang dijadikan investasi dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mempertahankan laba dari beban pajak. Selain itu penelitian ini juga menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ini disebabkan karena suatu perusahaan apabila menggunakan ROE berlebihan maka akan terjadi ketidakseimbangan struktur modal dan ketidakefektifan laba perusahaan.

Kedua, Putu Winning Arianandini, I Wayan Ramantha (2018) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional pada *Tax Avoidance*”, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menghasilkan kesimpulan bahwa “Profitabilitas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*”. Hal ini dikarenakan semakin tinggi profit yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mampu menempatkan diri dalam *Tax Planning* sehingga perusahaan bisa mendapatkan pajak yang optimal.

Ketiga, Dina Wijayanti (2020) yang berjudul “Pengaruh *Debt To Equity*, *Return On Assets*, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*”. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda pada program SPSS 23, penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa “antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Tax Avoidance* tidak mempunyai pengaruh. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan mampu membayar pajak yang dibebankan oleh negara”.

Keempat, Andy (2018) yang berjudul “Pengaruh *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, Ukuran Perusahaan Dan *Deferred Tax Expense* Terhadap *Tax Avoidance* (studi empiris pada Perusahaan Jasa sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015)” dengan menggunakan metode regresi berganda pada aplikasi SPSS 23, menghasilkan kesimpulan bahwa “antara ROA dengan *Tax Avoidance* tidak ada pengaruh yang signifikan. Selain itu *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Serta *Debt to Equiti Ratio* juga tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*”.

Kelima, Tomi Kurniasih, Maria M. Ratna Sari (2013) “Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, *Corporate Governmance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*”. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui model *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini menunjukkan bahwa “antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Tax Avoidance* terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dan secara fiskal. Serta antara *Leverage* dengan *Tax Avoidance* terdapat pengaruh signifikan secara simultan”.

Keenam, Apriliani Hutajulu, Francis M. Hutabarat (2020) dengan judul “Pengaruh Mediasi *Return On Equity* dalam hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak”. Dengan menggunakan metode analisis asumsi klasik seperti *descriptive statistics*, significant test dan juga regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa “antara ROE dengan *Tax Avoidance* terdapat pengaruh yang signifikan”.

Ketujuh, Deddy Dyas Cahyono, Rita Andini, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), *Leverage* (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011–2013”, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa “*Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Selain itu *Return On Asset* (ROA) tidak memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*”.

Kedelapan, Calvin Singly, I Made Sukartha (2015) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*”. Dengan menggunakan alat analisis non *Probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, peneliti ini menghasilkan kesimpulan bahwa “terdapat pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance*”.

Kesembilan, Oktiya Damayanti (2016) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, *Economic Growth*, dan Trif Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Negara-negara di Asia (Study pada World Bank Periode 2005-2014)”, dengan memakai

metode analisis regresi linier pada SPSS. Penelitian ini mengungkapkan bahwa “secara parsial terdapat pengaruh antara inflasi dengan penerimaan pajak negara di asia”.

Kesepuluh, Citra (2016) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014)”, dengan memakai metode analisis linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa “*Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Tax Avoidance* mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi nilai hutang perusahaan maka perusahaan akan lebih memilih untuk tidak melakukan upaya penghindaran pajak, hal ini bisa dilihat pada biaya pembayaran pajak efektif (CETR) yang tinggi saat DAR rendah. Selain itu *Return On Asset* (ROA) memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi nilai keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka perusahaan tidak akan melakukan upaya penghindaran pajak, hal tersebut dilihat pada tarif pajak efektif (CETR) yang tetap besar ketika nilai ROA perusahaan besar”.

Kesebelas, Dyah Yuliana, Marhamah, Sutrisno (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah atas Dolar terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2014-2016 (Studi pada Kantor Pelayanan Pajak Candisari kota Semarang)”, dengan menggunakan metode analisis regresi linier. Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa “antara inflasi terhadap Pajak Pertambahan Nilai (PPN) terdapat pengaruh yang signifikan”.

Keduabelas, Annisa (2017) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015)”. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa “antara *leverage* terhadap *tax avoidance* terdapat pengaruh positif dan antara *return on asset* terhadap *tax avoidance* terdapat pengaruh negatif. Sedangkan ukuran perusahaan dan hubungan politik tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa antara *leverage* dengan penghindaran pajak terdapat hubungan positif. Hal tersebut menggambarkan tingginya *leverage* (tingkat utang) perusahaan untuk menanggung biaya operasionalnya, maka semakin tinggi nilai hutang akan semakin tinggi pula beban bunga sebagai pengurang pajak penghasilan sehingga menunjukkan adanya upaya penghindaran pajak”.

Ketigabelas, Reinaldo (2017) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, ukuran Perusahaan, *roa*, kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013–2015”. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menghasilkan bahwa “*leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan *return on asset* dan kompensasi kerugian fiskal memberikan pengaruh terhadap *tax avoidance*. kemudian *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan jika perusahaan menggunakan utang yang tinggi sebagai pembiayaan operasionalnya akan mengakibatkan beban bunga yang besar, sehingga perusahaan akan mengurangi pembiayaan dari hutang”.

Keempatbelas, Wirna (2014) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012)”. Dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Menyatakan bahwa “ada pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* dan tidak ada pengaruh antara *leverage*, komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitiannya tidak terdapat pengaruh antara *leverage* (tingkat utang) dengan *tax avoidance*. Hal ini disebabkan perusahaan tidak tergantung pada utang untuk pembiayaan operasionalnya”.

Kelimabelas, Purwanto (2017) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Manajemen Laba, Dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013”. Menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh negatif antara likuiditas terhadap *tax avoidance* secara parsial dan ada pengaruh positif antara *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang diukur dengan BTD. Terdapat hubungan yang positif antara profitabilitas (tingkat keuntungan) dengan penghindaran pajak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon & Kartikaningdyah, semakin tinggi rasio profitabilitasnya maka semakin tinggi juga tingkat penghindaran pajaknya”.

Keenambelas, I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha (2014) dengan judul Pengaruh “Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Governance*, ROA,

dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Variabel *leverage* dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap penggelapan pajak”.

Ketujuhbelas, Ngadiman dan Christiany Puspitasari (2014) penelitian dengan judul “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012”. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa “*Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak”.

Kedelapanbelas, Krisnata Dwi Suyanto, Supramono (2012) dengan judul “Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Menggunakan metode penelitian Data panel regresi”. Hasil dari hipotesis yang diajukan adalah “tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara likuiditas dan *taxaggressiveness*. Komisaris independen berdampak negatif terhadap agresivitas pajak, namun *leverage* and *learning management* berdampak positif terhadap agresivitas pajak”.

Kesembilanbelas, Mahdi Salehi, Shantia Salami (2020) dengan judul “*Corporate tax aggression and debt in Iran*”. Dengan menggunakan metode penelitian regresi panel logistik, menghasilkan kesimpulan bahwa “*leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan”.

Keduapuluh, Hana Ajili, Hichem Khlif (2020) dengan judul “*Political connections, joint audit and tax avoidance: evidence from Islamic banking industry*”. Dengan menggunakan tarif pajak efektif, Temuan pada penelitian ini yaitu “memiliki dampak kebijakan bagi industri perbankan karena joint audit mengurangi pengaruh buruk koneksi politik terhadap *Tax Avoidance*”.

*Keduapuluh**satu*, Jost Hendrik Kovermann (2018), dengan judul “*Tax avoidance, tax risk and the cost of debt in a bank-dominated economy*”, dengan menggunakan menggunakan model penelitian regresi OLS Gabungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya utang, namun risiko pajak meningkatkan biaya utang. Hasil ini menunjukkan bahwa kreditor pada umumnya memandang penghindaran pajak sebagai hal positif dan bahwa penghindaran pajak tidak secara inheren dianggap berisiko. Meskipun penghindaran pajak dihargai oleh pasar kapith dengan suku bunga yang lebih rendah, risiko pajak berkontribusi pada suku bunga yang lebih tinggi. Pengaruh penghindaran pajak pada biaya hutang tergantung pada tingkat pajak”.

*Keduapuluh**dua*, Lidia Wahyuni (2017) dengan judul “*The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance*”. Menggunakan metode penelitian model Regresi linier berganda, menghasilkan penelitian bahwa “strategi bisnis dan leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak”.

Table 2.1
Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Variable	Hasil Penelitian
1.	Tresna Syah Rozak, Arief Tri Hardiyanto, dan Haqi Fadilah (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>	Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage, Tax</i> <i>Avoidance</i>	Secara parsial profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> . Likuiditas dan <i>leverage</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> . Secara simultan Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> .

2.	Putu Winning Ariandini, I wayan Ramantha (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional pada <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, <i>Tax Avoidance</i>	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Institusional tidak memberikan pengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
3.	Dina Wijayanti (2020)	Pengaruh <i>Debt to Equity</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Debt to Equity</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Tax Avoidance</i>	<i>Debt to Equity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

4.	Andy (2018)	Pengaruh <i>Return On ASSET, Dept to Equity Ratio, Dept to Asset Ratio</i> , Ukuran perusahaan dan <i>Deferred Tax Ekspense</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<i>Return On ASSET, Dept to Equity Ratio, Dept to Asset Ratio</i> , Ukuran perusahaan, <i>Deferred Tax Ekspense, Tax Avoidance</i>	secara pasial <i>return on assets</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance, debt to equity</i> ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance, debt to assets</i> ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax</i>
----	-------------	---	--	---

				<p><i>avoidance, deferred tax</i></p> <p>berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Secara simultan <i>return on assets, debt to equity ratio, debt to assets ratio,</i></p> <p>ukuran perusahaan dan <i>deferred tax expense</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
5.	Tomi Kurniasih, Maria M. Ratna Sari (2013)	Pengaruh <i>Return On Assets, Leverage, Corporate</i>	<i>Return On Assets, Leverage, Corporate Governance,</i>	<i>Return on Assets (ROA), Leverage, Corporate</i>

		<p><i>Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance</i></p>	<p>Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, <i>Tax Avoidance</i></p>	<p><i>Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tax avoidance perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2010; Return on Assets (ROA), Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tax avoidance</i> sedangkan</p>
--	--	---	--	--

				<i>Leverage</i> dan <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	Apriliani Hutajulu, Francis M. Hutabarat (2020)	Pengaruh Mediasi <i>Return on Equity</i> dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak	<i>Return On Equity</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Tax Avoidance</i>	Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> dan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
7.	Deddy Dyas Cahyono ,Rita	Pengaruh Komite Audit,	Komite Audit, Kepemilikan	<i>Leverage</i> (DER) tidak

	Andini, Kharis Raharjo (2016)	Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), <i>Leverage</i> (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax</i> <i>Avoidance</i>) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013.	Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), <i>Leverage</i> (Der) Dan Profitabilitas (Roa), Tindakan Penghindaran Pajak (<i>Tax</i> <i>Avoidance</i>)	berpengaruh terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> (CETR). Profitabilitas yang diukur dengan (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i> (CETR).
8.	Calvin Swingly1, Made Sukartha (2015)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran	Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan,	Karakter eksekutif dan ukuran perusahaan berpengaruh

		Perusahaan, <i>Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance</i>	<i>Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance</i>	positif pada <i>tax avoidance</i> , sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . Variabel komite audit dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> .
9.	Oktiya dan Damayanti Suhadak (2016)	Pengaruh Tingkat Inflasi, <i>Economic Growth</i> , Dan Tarif Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di Negara-Negara Asia (Studi Pada <i>World Bank</i> Periode 2005-2014)	Tingkat Inflasi, <i>Economic Growth</i> , Dan Tarif Pajak, Penerimaan Pajak	Tingkat inflasi secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak di negara-negara Asia

10.	Citra Janiencia Setiani (2016)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>	perencanaan pajak, tarif pembayaran pajak efektif, penghindaran pajak, <i>return on assets, debt to assets ratio,</i> sewa guna usaha dengan hak opsi.	<i>Return on Asset</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Jadi, apabila perusahaan menghasilkan laba yang semakin besar, maka kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari tarif pembayaran pajak efektif (CETR) yang tetap besar saat ROA perusahaan besar. <i>Debt to Asset</i>
-----	-----------------------------------	---	--	--

				<p><i>Ratio</i></p> <p>berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Jadi, apabila hutang yang dimanfaatkan untuk pembiayaan asset perusahaan semakin rendah, maka kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari tarif pembayaran pajak efektif (CETR) yang tinggi saat DAR</p>
--	--	--	--	--

				rendah.
11.	Diah Yuliana, Marhamah, Sutrisno (2017)	Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Tahun 2014- 2016	Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Pajak Pertambahan Nilai	Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
12.	Annisa Annisa, Taufeni Taufik, Rheny Afriana Hanif (2017)	Pengaruh <i>Return</i> <i>on Asset</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang	ROA, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Koneksi politik, <i>Tax Avoidance</i>	Menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> dan terdapat pengaruh negatif antara <i>return on asset</i> terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i> sedangkan ukuran

		Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015)		perusahaan dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Dalam penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara <i>leverage</i> dengan penghindaran pajak.
13.	Rusli Reinaldo, Zirman Zirman, Rusli Rusli (2017)	Pengaruh Leverage, ukuran Perusahaan, roa, ke pemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan CSR Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, ROA, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, CSR, <i>Tax Avoidance</i>	Menunjukkan bahwa <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>return on asset</i> dan kompensasi kerugian fiskal

		Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013 – 2015		berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Dalam penelitian ini menunjukkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
14.	Wirna Agustin (2014)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Corporate Governance</i> , <i>Tax Avoidance</i>	Menyatakan bahwa ada pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> dan tidak ada pengaruh antara <i>leverage</i> , komisaris independen terhadap <i>tax avoidance</i> . Dalam penelitiannya tidak terdapat pengaruh

				antara <i>leverage</i> (tingkat utang) dengan <i>tax avoidance</i> .
15.	Agus Purwanto, Yusraini, Susilatri (2016)	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba, Dan Kopensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba, Dan Kopensasi Rugi Fiskal, Agresivitas Pajak	Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara likuiditas terhadap <i>tax avoidance</i> secara parsial dan ada pengaruh positif antara <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> yang diukur dengan <i>BTD</i> . Terdapat hubungan yang positif antara profitabilitas (tingkat keuntungan)

				dengan penghindaran pajak.
16.	I Gede Hendy Darmawan dan I Made Sukartha. (2014)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> , <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , <i>Return On Assets</i> dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak.	<i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , ROA dan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).	<i>Corporate Governance</i> , <i>Return On Assets</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).
17.	Ngadiman dan Puspitasari Christiany. (2014)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Perusahaan Sektor	<i>Leverage</i> , Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>), Kepemilikan Institusional dan ukuran perusahaan.	Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).

		Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012.		
18.	Krisnata Dwi Suyanto dan Supramono. (2012)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan.	<i>Leverage</i> dan Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>), Likuiditas, Komisaris Independen dan Manajemen Laba.	<i>Leverage</i> , komisaris independen, dan manajemen laba berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).
19.	Christine Harrington and Walter Smith. (2012)	<i>Tax Avoidance and Corporate Capital Structure.</i>	<i>Leverage</i> , Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>), <i>Issue of Debt.</i>	Debt berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).
20.	Mahdi Salehi, Shantia Salami	<i>Corporate tax aggression and debt in Iran</i>	<i>Leverage, Tax Aggression</i>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
21.	Hana Ajili,	<i>Political</i>	<i>Political</i>	Temuan pada

	Hichem Khlif (2020)	<i>connections, joint audit and tax avoidance : evidence from Islamic banking industry</i>	<i>connections, joint audit and tax avoidance</i>	penelitian ini memiliki implikasi kebijakan bagi industri perbankan karena <i>joint audit</i> mengurangi pengaruh buruk koneksi politik terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
22.	Jost Hendrik Kovermann	<i>Tax avoidance, tax risk and the cost of debt in a bank-dominated economy</i>	<i>Tax avoidance, tax risk and the cost of debt</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya utang, namun risiko pajak meningkatkan biaya utang.
23.	Lidia Wahyuni	<i>The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and</i>	<i>Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth, Tax</i>	strategi bisnis dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap

		<i>Sales Growth on Tax Avoidance</i>	<i>Avoidance</i>	penghindaran pajak, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
--	--	--------------------------------------	------------------	---

Sumber : Diolah penulis 2021

Dari tabel penelitian terdahulu tersebut penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu pengaruh antara Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*, dimana variabel Independen dari Profitabilitas yang digunakan penulis adalah ROA, ROE dan variabel independen dari Solvabilitas yang digunakan penulis adalah DAR, DER. Selain itu penulis juga akan menggunakan Inflasi sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah antara variabel independen dan variabel independen.

Penelitian yang penulis lakukan mungkin sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, tetapi setiap penelitian pasti selalu ada perbedaan atau pembaruan antara penelitian satu dengan yang lainnya. Perbedaan antara peneliti-peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah

digunakannya inflasi sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan independen terhadap variabel dependen. Dipilihnya inflasi sebagai variabel moderasi adalah karena apabila terjadi inflasi pada suatu negara akan berdampak pada menurunnya minat beli masyarakat sehingga pendapatan perusahaan akan mengalami penurunan. Menurut Marcus (2001) inflasi merupakan peristiwa moneter yang menunjukkan naiknya harga barang secara umum sehingga menurunnya nilai mata uang serta dapat melemahnya minat daya beli masyarakat. Perbedaan penelitian disajikan dengan tabel berikut ini.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Penulis menggunakan variabel independen Profitabilitas dan Solvabilitas. Dimana variabel Profitabilitas menggunakan indikator ROA, ROE. Sedangkan variabel Solvabilitas menggunakan DAR, DER. Sementara itu untuk variabel dependen penulis menggunakan <i>Tax Avoidance</i> .	Pada penelitian ini penulis menggunakan sektor keuangan sebagai studi kasus. Serta menggunakan inflasi sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah.

Sumber: Diolah penulis 2021

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Agency Theory

Menurut Brigham dan Houston (2006), pemilik perusahaan akan memberikan kekuasaan kepada seorang manajer untuk mengambil keputusan, dalam hal ini akan terciptanya konflik antara manajer dan principal. Teori ini disebut juga teori keagenan (*agency theory*). Asimetri informasi akan menciptakan sebuah hubungan keagenan dimana seorang manajer tidak mengungkapkan informasi kepada pihak eksternal sedangkan sejatinya seorang manajer memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan. (Jansen et al., 2012).

2.2.2 *Pecking Order Theory*

Menurut Pudjiastutid dan Suad Husman dalam Tunnisa (2016) *Pecking order theory* merupakan sebuah penjelasan mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang sudah diketahui oleh manajer atau disebut dengan informasi asimetris. Alternatif pendanaan antara sumber dana internal dan eksternal dapat dipengaruhi oleh informasi asimetri tersebut, sehingga dalam pendanaan proyek baru perusahaan menggunakan *pecking order theory*. Teori asimetri informasi menyebabkan pendanaan ekuitas sangat mahal, sehingga perusahaan memilih memakai dana internal kemudian hutang dan selanjutnya dengan ekuitas untuk membiayai investasi mereka.

2.2.3 Teori Akuntansi Positif

Praktek manajemen laba berkaitan sama Teori Akuntansi Positif, Praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan dijelaskan menggunakan teori ini. Tujuan Watts dan Zimmerman (1986) mengungkapkan teori ini adalah untuk memberikan informasi mengenai proses akuntansi dari awal

hingga sekarang dan bagaimana informasi akuntansi ditunjukkan untuk kemudian dapat dikomunikasikan kepada pihak lain didalam perusahaan. Menurut Watt and Zimmerman (1986), Terdapat hipotesis acuan ketika menjabarkan serta memprediksikan suatu fenomena atau kejadian manajemen laba dalam teori akuntansi positif, yang disebut dengan hipotesis biaya politik (Political Cost Hypothesis).

Ketika suatu perusahaan mengalami perkembangan, maka mereka akan membutuhkan biaya politik juga akan semakin besar, maka kemungkinan besar bagi para manajer akan menentukan langkah-langkah akuntansi yang dapat meminimalisir perolehan pendapatan periode saat ini ke periode selanjutnya. Dengan semakin besarnya beban politik, maka pendapatan perusahaan akan dibagi dengan pihak eksternal, maka perolehan pendapatan periode saat ini dialokasikan kepada pendapatan periode selanjutnya supaya pendapatan periode saat ini jumlahnya berkurang. Tujuannya yaitu agar perusahaan terhindar dari beban politik yang dibebankan oleh pemerintah.

2.2.4 *Trade Off Theory*

Trade Off Theory dikemukakan pada sebuah buku yang berjudul “*Corporate Income Taxes on the Cost of Capital*” pada tahun 1963. Menurut Kaaro dalam Tunnisa (2016) *Trade off theory* menganggap bahwasanya terdapat manfaat pajak yang diakibatkan oleh penggunaan hutang, yang mengakibatkan suatu perusahaan akan memanfaatkan hutang sampai secara maksimal untuk menambah nilai suatu perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menjajarkan manfaat dan

resiko dalam memanfaatkan hutang. Suatu perusahaan diperbolehkan menambah beban hutang apabila dari hutang tersebut masih memiliki manfaat yang lebih besar. Namun ketika dari penggunaan hutang tersebut malah merugikan perusahaan, maka perusahaan tidak boleh menambah beban hutang tersebut. Namun suatu perusahaan sepenuhnya hanya mengandalkan penggunaan hutang dalam kegiatan operasionalnya, susah ditemukan dalam *trade off theory*.

Padahal, semakin besar nilai hutang, ketika suatu perusahaan mengganggu beban yang lebih tinggi, seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. *Trade off theory* telah menganalisis beberapa faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* dalam membeberkan kenapa struktur modal dimiliki oleh suatu perusahaan tertentu (Husnan, 2000).

2.2.5 *Slack Resource Theory*

Menurut Bourgeois (1981) *Slack Resource Theory* adalah sebuah teori ketika perusahaan diharuskan berada dalam kondisi finansial harus sehat untuk berkontribusi terhadap kegiatan kemanusiaan perusahaan. Pencetus istilah *Slack* (Kelonggaran) pertama kali ialah March dan Simon yang dituangkan dalam buku mereka tahun 1958. Namun, Cyert dan March (1963) mendefinisikan suatu celah diibaratkan perbandingan antara jumlah pengeluaran dengan sumberdaya yang dimiliki.

2.2.6 *Stakeholder Theory*

Secara umum *stakeholder* ialah penjelasan kembali pada organisasi, yakni harus bagaimana suatu organisasi itu disusun dengan

baik. Menurut Freeman (1983) Tujuan organisasi yaitu mengatur keperluan dan keinginan para stakeholder menggunakan beberapa versi, sehingga jabatan-jabatan penting harus dikuasai sosok-sosok yang dapat mengelola perusahaan itu sendiri. Menurut Anggraeni (2011) teori *stakeholder* menyatakan bahwa suatu perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya bukan semata-mata hanya untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri namun juga harus memperhatikan kepentingan lain seperti *stakeholder*, *shareholders*, pemerintah, serta masyarakat. Tujuan utama Teori *Stakeholder* adalah untuk membantu manajer dalam meningkatkan akibat dari kegiatan operasi perusahaan serta menurunkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder*.

2.2.7 *Legitimacy Theory*

Menurut Tilling (2004) Teori legitimasi memberikan arti bahwa aktivitas yang berhubungan dengan kehidupan dengan orang sekitar perusahaan adalah salah satu upaya yang berhubungan pada ketegangan dengan kawasan di sekeliling, salah satu contoh adalah permintaan warga sekitar, politik dan ekonomi. Menurut (Mathews, 1993) dalam teori ini pihak manajemen berusaha untuk menggali pemahaman diantara sudut pandang orang lain terhadap nilai sosial yang ada, dan apa yang dianggap masyarakat sebagai dorongan sosial yang paling sesuai. Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang sering kali digunakan terutama ketika berkaitan dengan wilayah sosial dan akuntansi lingkungan.

2.2.8 Pajak

2.2.8.1 Pengertian pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam Mardiasmo (2011) berdasarkan Undang-undang pajjak merupakan sumbangan warga negara sebagai pendapatan suatu negara (dan bersifat memaksa) namun tidak mendapatkan keuntungan secara langsung. Soemitro dalam Resmi (2014), berdasarkan Undang-undang pajak merupakan iuran yng dilakukan oleh rakyat untuk menambah kas negara (yang bersifat memaksa) namun tidak secara langsung memperoleh keuntungan. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ

صَلَاتِكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan[658] dan mensucikan[659] mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (At-Taubah [9]:103)

Shihab (2015) Wahai Rasulullah, ambillah sedekah dari harta orang-orang yang bertobat itu, yang dapat membersihkan mereka dari dosa dan kekikiran dan dapat mengangkat derajat mereka di sisi Allah. Doakanlah mereka dengan kebaikan dan hidayah, karena sesungguhnya doamu dapat menenangkan jiwa dan menenteramkan kalbu mereka.

Allah Maha Mendengar doa dan Maha Mengetahui orang-orang yang ikhlas dalam bertobat.

Dari ayat tersebut mewajibkan untuk membayar zakat karena zakat dapat membersihkan serta mensucikan bagi manusia. Demikian halnya dengan pajak, pajak merupakan kewajiban yang harus dilakukan dengan cara mengeluarkan sebagian dari harta yang dimiliki untuk dibayarkan kepada negara. Dengan membayar pajak, wajib pajak akan mendapatkan ketenangan karena tidak bertentangan serta melawan hukum yang berlaku di negara tersebut.

2.2.8.2 Jenis pajak

Menurut Resmi (2014), terdapat berbagai macam-macam, macam-macam pajak tersebut dibagi menjadi tiga macam, yakni pengelompokan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga yaitu akan dijabarkan seperti dibawah ini :

➤ Pajak Menurut Golongan

a. Pajak Langsung

Pajak langsung merupakan pajak yang hanya dibebankan kepada seorang wajib pajak dan wajib pajak tersebut tidak bisa memberikan atau membebankan pajaknya kepada pihak lain, pajak yang dimaksud misalnya adalah pajak penghasilan (PPh).

b. Pajak Tidak Langsung

Pajak yang bisa diberikan untuk orang lain atau orang ketiga. Pajak tidak langsung terjadi apabila terdapat suatu kegiatan atau peristiwa yang

mengakibatkan terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa yaitu berupa Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

➤ Pajak Menurut Sifat

a. Pajak Subjektif

Pajak Subjektif merupakan pajak yang pembayarannya terlebih dahulu melihat keadaan si wajib pajak tersebut, seperti Pajak Penghasilan (PPh).

b. Pajak Objektif

Pajak Objektif adalah pembayaran pajak yang dilakukan tergantung pada obyek yang dikenakan pajak, misalnya: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), serta Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

➤ Pajak Menurut Lembaga Pemungut

a. Pajak Negara (Pajak Pusat)

Pajak Negara (Pajak Pusat) adalah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah pusat dan akan dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional suatu negara, misalnya PPh, PPN dan PPnBM.

b. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah daerah baik daerah tingkat 1 (pajak provinsi) maupun daerah tingkat II (pajak kabupaten /kota) dan akan dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasional rumah tangga daerah masing-masing, misalnya Pajak kendaraan bermotor, pajak hotel, pajak restoran, pajak air tanah, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

2.2.8.3. *Tax Avoidance*

Berdasarkan (Xynas, 2011) *Tax Avoidance* adalah upaya yang dianggap resmi dalam pengurangan utang pajak. Dalam kinerja operasional perusahaan, *Tax Avoidance* merupakan usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak berdasarkan ketentuan penetapan peraturan perpajakan tetapi ada pengistimewaan dan potongan yang dibuat berdasarkan kebijakan pemimpin perusahaan. Zain (2010) mengatakan penghindaran pajak merupakan cara untuk mengurangi atau menghapuskan *tax expense* dengan pertimbangan resiko pajak yang ditimbulkan. *Tax Avoidance* bukanlah penyalahgunaan UU perpajakan karena tindakan WP dalam pengurangan, penghindaran, meminimalisir *tax expense* dilakukan cara yang ditetapkan UU perpajakan. Untuk menghitung *Tax Avoidance* digunakan rumus CETR, rasio ini dicari dengan perbandingan antara pemenuhan pajak dengan laba sebelum pajak, dan dirumuskan seperti berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Yoehana, 2013)

Hukum dalam islam mengenai penghindaran pajak, Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 29

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ

تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Qs An-Nisa [4]; 29)

Shihab (2015) Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar. Kalian diperbolehkan melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Jangan menjerumuskan diri kalian dengan melanggar perintah-perintah Tuhan. Jangan pula kalian membunuh orang lain, sebab kalian semua berasal dari satu nafs. Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kalian.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk tidak mengambil harta milik sesama dengan jalan yang batil. *Tax Avoidance* merupakan perbuatan memakan harta sesama karena dengan sengaja tidak melakukan kewajiban pembayaran pajak yang dimana pajak tersebut adalah hak dari orang lain.

2.2.9 Profitabilitas

Menurut Sartono (2012), menyatakan bahwa: Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba terutama dari sektor penjualan,

total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Munawir (2010) profitabilitas merupakan rasio keuangan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Fahmi (2013), menyatakan bahwa Profitabilitas adalah rasio keuangan yang mengukur efektifitas perusahaan pada besar kecilnya tingkat profit yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya. Dalam islam laba sudah dijelaskan, seperti yang terdapat pada Hadits Bukhori dan Muslim:

“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.” (HR Bukhori dan Muslim).

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa keuntungan akan diperoleh setelah mendapatkan modal pokok. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syahatah (2001) bahwa laba ialah pertambahan dari modal awal dalam kegiatan jual beli atau dapat juga dibidang sebagai bertambahnya nilai suatu barang yang timbul karena barter atau ekspedisi barang. Pada variabel profitabilitas ini penulis ingin menggunakan dua indikator, indikator tersebut adalah *Return On Equity* (ROE) dan juga *Return On Asset* (ROA).

2.2.9.1. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan suatu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan terhadap dana yang digunakan dalam melakukan aktifitas perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut (Syamsuddin, 2011) ROE adalah suatu pengukuran yang didapat dari penghasilan (*income*) yang didapat oleh para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham

preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

(Brigham & Houston, 2013)

2.2.9.2. Return On Asset (ROA)

ROA adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas dana yang digunakan dalam melakukan aktifitas perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA mampu mengukur keuntungan perusahaan di masa lalu untuk diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Brigham & Houston, 2013)

2.2.10. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut (Fahmi, 2012) rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Menurut (Kasmir, 2008) ketika dari hasil

perhitungan ternyata solvabilitas yang terdapat pada laporan keuangan nilainya tinggi, maka akan berakibat pada resiko akan mengalami kerugian yang besar, namun ada kesempatan memperoleh profit juga besar. Akan tetapi ketika suatu perusahaan nilai solvabilitasnya rendah, resiko kerugian juga akan menurun, terutama ketika perekonomian suatu negara mengalami penurunan. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian pada saat perekonomian tinggi. Di dalam Al-Quran Allah menjelaskan mengenai hutang, seperti yang terdapat pada surah Al-Baqoroh ayat 282:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar..” (QS Al Baqoroh [2];282)

Shihab (2015) Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang (tidak secara tunai) dengan waktu yang ditentukan, maka waktunya harus jelas, catatlah waktunya untuk melindungi hak masing- masing dan menghindari perselisihan. Yang bertugas mencatat itu hendaknya orang yang adil.

Dari ayat tersebut apabila kita memiliki hutang-piutang untuk waktu pembayaran yang telah ditentukan, hendaklah kita menuliskannya untuk melindungi hak masing-masing serta menghindari perselisihan. Kita juga tidak

boleh mengurangi sedikitpun dari hutang, seperti jumlah uang, waktu pembayaran ataupun cara pembayaran yang telah disepakati. Serta harus membebaskan kepada wali apabila yang memiliki hutang tersebut adalah orang yang kurang akalnya, sudah tua atau sebab lain. Berkaitan dengan solvabilitas dimana perusahaan harus mencatat semua transaksi utang-piutang mereka agar tidak terjadi perselisihan dengan pihak manapun, serta harus membayar sesuai kesepakatan yang disepakati bersama di awal. Pada variabel solvabilitas ini penulis ingin menggunakan dua indikator, indikator tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

2.2.10.1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER adalah rasio yang membandingkan total hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan oleh investor untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. (Salim, 2010) DER akan lebih baik apabila kurang dari 1 yang berarti bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban mereka dengan modal yang mereka miliki. Menurut Jusuf (2007), *debt equity ratio* menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan. DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Sherman, 2015)

2.2.10.2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut James dan John, (2005) DAR diperoleh dari pembagian total hutang perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki. Rasio ini memiliki peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentasi aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Menurut Khoir dkk (2013) DAR menunjukkan besarnya kekayaan perusahaan yang di biayai dengan hutang. Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan mengakibatkan risiko bagi perusahaan karena ketika perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, di lain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. DAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

(Sherman, 2015)

2.2.11. **Inflasi**

Inflasi merupakan fenomena terjadinya kenaikan harga barang atau jasa secara terus menerus. Menurut (Iskandar Putong, 2013) Inflasi adalah naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara sistem pengadaan komoditas dengan tingkatan penghasilan masyarakat. Inflasi terjadi karena tingginya tingkat kebutuhan masyarakat namun tidak sejalan dengan jumlah komoditas yang tersedia di pasar. Al-Quran menjelaskan bagaimana kita menyikapi terjadinya inflasi seperti pada ayat berikut:

﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا

يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴿٢٧﴾

“Dan Jikalau Allah melapangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha melihat.” (QS Asy-Syura [42];27)

Shihab (2015) Kalau saja Allah meluaskan rezeki semua hamba-Nya, sebagaimana mereka harapkan, niscaya mereka akan menjadi sewenang-wenang dan berbuat zalim di bumi. Tetapi Allah meluaskan dan menyempitkan rezeki siapa saja yang Dia kehendaki sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Allah benar-benar mengetahui urusan semua hamba-Nya, baik yang tersembunyi maupun yang tampak. Kemudian, dengan kebijaksanaan-Nya pula, Dia menentukan segala sesuatu yang bisa membawa kebaikan kepada urusan-urusan mereka itu.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan memberikan rizki sesuai kebutuhan hambanya, apabila manusia diberikan rizki lebih luas maka manusia akan berbuat melampaui batas. Jika dikaitkan dengan inflasi, inflasi mampu menghambat pengeluaran yang berlebihan dari masyarakat. Ketika harga komoditas mengalami kenaikan maka masyarakat akan berpikir dua kali untuk membeli barang tersebut. Namun apabila harga komoditas mengalami penurunan maka masyarakat akan membeli barang sesuai keinginan mereka dan menjadi rakus. Inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut: (Iskandar Putong, 2013)

$$\text{Inf} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0 \times 100\%}{\text{IHK}_0}$$

Inf : Inflasi

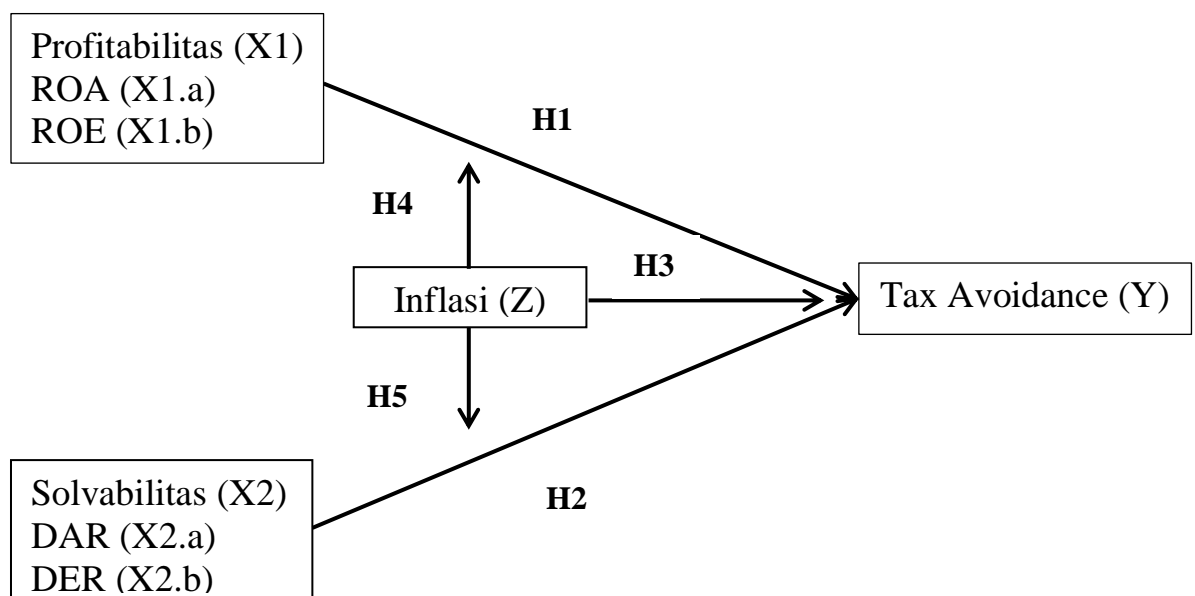
IHKN : Indeks Harga Konsumen tahun dasar

IHK0 : Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan bentuk kerangka berpikir yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiono (2014) Kerangka konseptual adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah penulis 2021

Dari gambar kerangka konseptual diatas dijelaskan bahwa Profitabilitas dapat memengaruhi *Tax Avoidance* yang dimoderasi oleh Inflasi. Kemudian dijelaskan pula bahwa Solvabilitas mempengaruhi *Tax Avoidance* yang juga dimoderasi oleh Inflasi. Inflasi sendiri akan memoderasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Inflasi akan memperkuat atau memperlemah antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* serta Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

H1.a : ROA berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

(Tomi Kurniasih, Maria M. Ratna Sari, 2013) (Andy, 2018) (Tomi Kurniasih, Maria M. Ratna Sari, 2013)

H1.b : ROE berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

(Apriliani Hutajulu, Francis M. Hutabarat, 2020)

H2.a : DER berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

(Dina Wijayanti, 2020) (Andy, 2018)

H2.b : DAR berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

(Citra Janiencia Setiani, 2016) (Andy, 2018)

H3 : Inflasi berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

(Bella Yustika, 2020) (Siswati, 2015).

H4 : Inflasi mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

(Abduh & Yameen, 2013)

H5 : Inflasi mampu memoderasi hubungan antara Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Susan Irawati (2006) Rasio keuntungan atau profitability ratios adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewanri (2016) Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidanc*, semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan maka maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan karena dengan laba perusahaan yang besar maka akan membuat perusahaan secara leluasa untuk memanfaatkan cela terhadap pengelolaan beban pajaknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua indikator untuk meneliti profitabilitas, dua indikator tersebut adalah *Return On Asset (ROA)* dan juga *Return On Equity (ROE)*.

2.4.1.1. Pengaruh ROA terhadap *Tax Avoidance*

Apabila ROA menunjukkan nilai yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik. Menurut Dendawijaya (2003) “semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan”. Maka apabila nilai keuntungan tinggi otomatis beban pajak yang diterima semakin tinggi dan kemungkinan keputusan perusahaan untuk

melakukan *Tax Avoidance* akan dilakukan (Setiani, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Ariandini & Ramantha, 2018) “profitabilitas yang diukur dengan ROA merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Laila, 2015) menunjukkan hasil yang berbeda, menurut Laila “*Return on Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, semakin tinggi ROA tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance*”. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Andy, 2018) menunjukkan bahwa “ROA tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*”. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2020) menunjukkan bahwa “ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*”. (Anggraini, 2018) “ROA berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*”.

H1.a : ROA berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.4.1.2. Pengaruh ROE terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Sasongko (2017) suatu perusahaan yang menggunakan modal dari ekuitas yang dimiliki untuk mendapatkan laba cenderung akan memperhatikan pengelolaan pajaknya, sehingga diperoleh keuntungan berupa dispensi pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Seperti pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) bahwa “ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*”. Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian (Dewi, 2009) yang menunjukan bahwa “ROE berpengaruh Positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*”. Namun hasil yang berbeda terdapat pada penelitian (Hidayat,2018) yang memiliki kesimpulan bahwa “tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROE dengan *Tax*

Avoidance, hal ini disebabkan karena suatu perusahaan apabila menggunakan ROE berlebihan maka struktur modal menjadi tidak seimbang dan laba perusahaan akan menjadi tidak optimal”.

H1.b : ROE berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.

2.4.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Munawir (2007) yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik itu kewajiban keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang. Menurut Darmawan (2014) Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Perusahaan dengan jumlah hutang lebih banyak memiliki tarif pajak yang relatif baik, hal ini berarti dengan jumlah hutang yang tinggi perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* cenderung kecil. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua indikator untuk meneliti rasio solvabilitas, dua indikator tersebut adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dan juga *Debt to Asset Ratio* (DAR)

2.4.2.1. Pengaruh DER terhadap *Tax Avoidance*

Rasio DER menjelaskan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Wirna, 2013) menunjukkan bahwa “DER tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*”. Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh (Deddy dkk, 2016) bahwa “tidak ada pengaruh antara DER dengan *Tax Avoidance*”. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh

(Kurniasih & Sari, 2013) menunjukkan bahwa “DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*”. Namun pada penelitian Moses (2017) menunjukkan kesimpulan yang berbeda, pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa “DER memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*”. Moses berpendapat bahwa “Semakin tinggi nilai DER dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak”.

H2.a : DER berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.4.2.2. Pengaruh DAR terhadap *Tax Avoidance*

Utang merupakan dana yang diperoleh dari pihak eksternal. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula (Saputra dan Asyik, 2017). Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak untuk menghindari meningkatnya hutang yang menjadi beban perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio DAR perusahaan maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andy, 2018) bahwa “DAR tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*”. Penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2020) menunjukkan bahwa “DAR tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*”. Hasil yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Anindyka dkk, 2018) bahwa “DAR tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*”. Hasil yang berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Widyari & Rasmini, 2019) bahwa “DAR berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*”. Pada penelitian

yang dilakukan oleh (Laila, 2016) bahwa “DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*”.

H2.b : DAR berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.4.3. Pengaruh Inflasi terhadap *Tax Avoidance*

Salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah inflasi. Inflasi secara tidak langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena inflasi yang meningkat akan mendorong tingkat suku bunga naik, dan dapat menyebabkan investasi menurun (Bella Yustika, 2020). Apabila suatu perusahaan kehilangan investor maka akan berdampak pada finansial perusahaan serta akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional. Inflasi juga berdampak pada kehidupan ekonomi secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan harga-harga menjadi naik, dan daya beli masyarakat menurun, sehingga masyarakat akan cenderung memilih untuk memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu (Siswati, 2015). Apabila finansial perusahaan tidak stabil serta penjualan produk bermasalah, maka perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh laba. Sehingga dengan demikian perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

H3: Inflasi berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.4.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan Inflasi sebagai variabel moderasi

Menurut Risky (2018) “meningkatnya nilai *BI Rate* akan berdampak pada nilai tingkat suku bunga simpanan dan kredit perbankan. Bunga simpanan akan

mengalami peningkatan sehingga masyarakat akan berminat untuk menyimpan uang yang mereka miliki di bank. Hal tersebut dapat meningkatkan *cost of fund* yang menjadi biaya bank. Sedangkan bunga kredit bank yang juga mengalami peningkatan akan menyebabkan masyarakat menunda keinginannya mereka untuk melakukan pinjaman pada bank karena bunganya yang mahal. Dan masyarakat yang sudah terlanjur menjalankan kredit yang belum selesai dalam melakukan pembayaran angsuran akan membayar angsuran yang lebih tinggi. Sedangkan bunga kredit merupakan pendapatan utama dari sebuah perbankan. Oleh karena inflasi, laba pada bank akan mengalami penurunan yang disebabkan karena *cost of fund* yang meningkat serta kredit yang menurun. Nilai *Return On Asset* (ROA) secara otomatis akan ikut mengalami penurunan. Apabila profitabilitas bank mengalami penurunan maka akan menurunkan minat investor dalam melakukan investasi pada bank tersebut, dan cenderung menjual saham bank yang dimilikinya sehingga pada akhirnya menyebabkan perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak mengingat keuangan perusahaan menjadi tidak stabil”.

Penelitian ini didukung oleh Abduh & Yameen (2013) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah malaysia, menunjukkan bahwa “inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang sama dilakukan oleh Molyneux & Thornton (1992) dengan menggunakan indikator *consumer price index* (CPI) sebagai proksi dari inflasi. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat keuntungan bank dalam kegiatannya, Artinya semakin tinggi nilai inflasi maka profitabilitas perusahaan akan mengalami kenaikan, dan

sebaliknya apabila nilai inflasi turun maka nilai profitabilitas perusahaan juga mengalami penurunan. Apabila dikaitkan dengan *Tax Avoidance*, semakin tinggi nilai inflasi maka profitabilitas perusahaan juga akan mengalami penungkatan, sehingga dengan besarnya nilai profitabilitas perusahaan akan membuat perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance*”.

H4 : Inflasi mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap Tax Avoidance

2.4.5. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan inflasi sebagai variabel moderasi

Menurut Risky (2018) “meningkatnya nilai BI Rate akan berdampak pada nilai tingkat suku bunga simpanan dan kredit perbankan. Bunga simpanan akan mengalami peningkatan sehingga masyarakat akan berminat untuk menyimpan uang yang mereka miliki di bank. Hal tersebut dapat meningkatkan cost of fund yang menjadi biaya bank. Sedangkan bunga kredit bank yang juga mengalami peningkatan akan menyebabkan masyarakat menunda keinginannya mereka untuk melakukan pinjaman pada bank karena bunganya yang mahal. Dan masyarakat yang sudah terlanjur menjalankan kredit yang belum selesai dalam melakukan pembayaran angsuran akan membayar angsuran yang lebih tinggi. Sedangkan bunga kredit merupakan pendapatan utama dari sebuah perbankan. Oleh karena inflasi, laba pada bank akan mengalami penurunan yang disebabkan karena cost of fund yang meningkat serta kredit yang menurun. Nilai Return On Asset (ROA) secara otomatis akan ikut mengalami penurunan. Apabila profitabilitas bank mengalami penurunan maka akan menurunkan minat investor dalam melakukan

investasi pada bank tersebut, dan cenderung menjual saham bank yang dimilikinya sehingga pada akhirnya menyebabkan perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak mengingat keuangan perusahaan menjadi tidak stabil”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nafrizal (2016) dalam penelitiannya tentang faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap kebijakan hutang, bahwa “Inflasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang suatu perusahaan. Ketika terjadi inflasi perusahaan cenderung akan melakukan kebijakan hutang, karena perusahaan membutuhkan biaya lebih dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena barang dan jasa mengalami peningkatan harga. Semakin tinggi tingkat hutang maka semakin rendah pajak yang dikenakan kepada perusahaan. Sehingga dengan beban pajak yang minim maka perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak. Terjadinya inflasi maka harga komoditas semakin tinggi serta nilai mata uang semakin menurun. ketika suatu perusahaan memiliki beban hutang yang belum terbayar kemudian terjadi inflasi di negara tersebut, maka nilai hutang yang harus dibayar perusahaan nilainya menjadi lebih tinggi mengikuti nilai mata uang yang berlaku di negara tersebut”.

H5 : Inflasi mampu memoderasi hubungan antara Solvabilitas terhadap Tax Avoidance

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan *explanatory research* dengan metode pendekatan kuantitatif. Menurut Asep Hermawan (2009) *Explanatory research* merupakan penelitian yang mendeskripsikan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2013) Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk melakukan uji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini disusun berdasarkan laporan keuangan setiap perusahaan sektor keuangan yang publikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana Nomor 50, Kota Malang. Peneliti mengambil sejumlah laporan keuangan emiten perusahaan yang menjadi objek penelitian dari Galeri Investasi BEI tersebut. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan sektor keuangan dimana sektor keuangan merupakan sektor penting bagi masyarakat karena semua kegiatan masyarakat tidak terlepas dari sektor keuangan.

3.3. Populasi Penelitian

Populasi dalam sebuah penelitian adalah kumpulan individu atau obyek yang akan diteliti. Menurut Arkunto (2010) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010) Populasi merupakan suatu wilayah generalitas yang terdiri dari subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 97 perusahaan.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu metode *purpose sampling*. Menurut (Sugiono, 2019) *purpose sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan berbagai peninjauan dari kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Tujuan dari metode *purpose sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang cocok dengan kualifikasi yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	97
2.	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data terkait	(30)

	variabel yang diteliti	
3.	Perusahaan yang mempunyai profitabilitas negatif selama periode 2017-2019	(29)
	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	38

Sumber : Data diolah penulis 2021

Berdasarkan kualifikasi di atas maka jumlah sampel yang akan digunakan penulis pada penelitian kali ini berjumlah 38 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari jumlah populasi yang ada. Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai bahan penelitian untuk memperoleh data dengan metode tertentu. Sampel yang digunakan penulis pada penelitian kali ini adalah perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memenuhi kriteria. Adapun sampel yang telah memenuhi kriteri sebagai berikut :

Tabel 3.3

Data Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta, Tbk
2	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance, Tbk

3	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk
4	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk
5	ASDM	Asuransi Datin Mitra, Tbk
6	ASRM	Asuransi Ramayana
7	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
8	BBLD	Buana Finance, Tbk
9	BBMD	Ban Mestika Dharma, Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
13	BFIN	BFI Finance Indonesi, Tbk
14	BGTG	Bank Ganesha, Tbk
15	BINA	Bank Ina Perdana, Tbk
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia, Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk
19	BNBA	Bank Bumi Artha, Tbk
20	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
21	BNII	Bank Maybank Indonesia, Tbk
22	BPII	PT Batavia Prosperindo Internasional, Tbk
23	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk

24	BSIM	Bank Sinar Mas, Tbk
25	BTPN	Bank BTPN, Tbk
26	CFIN	Clipan Finance Indonesia, Tbk
27	LPGI	Lippo General Insurance, Tbk
28	MCOR	Bank China Construction Bank Ind, Tbk
29	MEGA	Bank Mega, Tbk
30	MFIN	Mandala Multifinance, Tbk
31	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk
32	PANS	Panin Sekuritas, Tbk
33	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk
34	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia, Tbk
35	TRUS	Trust Finance Indonesia, Tbk
36	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia, Tbk
37	VINS	Victoria Insurance, Tbk
38	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk

Sumber : Data Diolah penulis 2021

3.6. Data dan Jenis Data

Data merupakan kumpulan informasi yang berupa fakta atau angka yang diperoleh dari suatu pengamatan. Arikunto (2010), data merupakan seluruh fakta dan angka yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk menyusun sebuah informasi, sedangkan informasi merupakan hasil olah data yang digunakan untuk suatu kepentingan. Data yang digunakan penulis pada penelitian kali ini adalah data sekunder. Menurut Husein Umar (2013) Data sekunder merupakan data primer

yang telah diolah lebih lanjut dan dipaparkan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang berupa tabel-tabel atau diagram- diagram. Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublish oleh perusahaan terutama perusahaan sektor keuangan pada BEI.

Data sekunder yang didapatkan peneliti dari laporan keuangan berupa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Dept Asset Ratio (DAR)*, serta *Dept Equity Ratio (DER)*. Jenis data yang digunakan peneliti kali ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka, dimana penulis mendapatkan angka tersebut dari laporan perusahaan sektor keuangan di BEI.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan teknik dokumentasi. Dimana teknik ini dilaksanakan dengan cara menghimpun data-data perusahaan yang diambil pada laporan keuangan perusahaan yang telah dipublish pada BEI.

3.8. Definisi Operasional Variabel dan Metode Pengukuran Variabel

3.8.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang digunakan penulis. Penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut dijelaskan kembali menggunakan bahasa penulis sendiri, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami. Dalam penelitian kali ini ada enam variabel, baik variabel independen, dependen maupun variabel moderasi.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (Variabel Independen 1)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.	$\text{Return On Asset (ROA)}$ $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p><i>(Brigham & Houston, 2013)</i></p> $\text{Return On Equity (ROE)}$ $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p><i>(Brigham & Houston, 2013)</i></p>
Solvabilitas (Variabel Independen 2)	Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.	$\text{Debt to Equity Ratio (DER)}$ $= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p><i>(Sherman, 2015)</i></p> $\text{Debt to Asset Ratio (DAR)}$ $= \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$ <p><i>(Sherman, 2015)</i></p>
<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax Avoidance</i> adalah suatu cara yang digunakan	<i>Tax Avoidance (ETR)</i>

(Variabel Dependen)	perusahaan dalam menghindari pajak yang dibebankan oleh negara.	$= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$ <i>(Yoehana, 2013)</i>
Inflasi (Variabel Moderasi)	Inflasi ada terjadinya kenaikan harga komoditas secara terus menerus	Inflasi $= \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_0 \times 100\%}{\text{IHK}_0}$ <i>(Iskandar Putong, 2013)</i>

Sumber : Data diolah penulis 2021

3.8.2. Metode Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Octaviana dan Rohman (2014) menjadi acuan pada pengukuran GAAP *Effective Tax Rate* (ETR) kali ini. GAAP ETR menjelaskan presentase total beban pajak perusahaan dari seluruh total keuntungan sebelum dibebani pajak. Menurut Hanlon dan Heintzman (2010) pendekatan GAAP ETR mampu menjelaskan penghindaran pajak yang bersumber dari dampak beda temporer dan menggambarkan secara keseluruhan mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak sekarang dan tangguhan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan GAAP ETR karena penelitian pajak terbaru akhir-akhir ini telah menunjukkan bahwa GAAP ETR telah menghimpun penghindaran pajak dan menampakkannya sebagai ukuran yang sering dipakai oleh para peneliti akademik seperti Winarsih (2014), Octaviana dan Rohman (2014), serta Yoehana (2013). Lanis dan Richardson (2012)

mengindikasikan ETR yang rendah menjadi indikator inti atau tanda agresivitas perusahaan yang melaksanakan penghindaran pajak perusahaan dengan melaksanakan pengurangan terhadap Penghasilan Kena Pajak (PKP) mereka dengan tetap memelihara keuntungan akuntansi keuangan. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Jadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diproksikan dengan menggunakan *Effective Tax Rates* (ETR), yang dirumuskan sebagai berikut: (Yoehana, 2013)

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

(Yoehana, 2013)

b. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan penulis pada penelitian kali ini adalah Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA dan ROE. Peneliti kerap menggunakan Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) adalah sebuah indikator yang menggambarkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka performa perusahaan tersebut akan semakin bagus. ROA berhubungan dengan keuntungan bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan. ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

(Brigham & Houston, 2013)

Rasio ROE atau return on equity dapat dikatakan laba atas ekuitas. Dalam perusahaan pengukuran income (penghasilan) yang didapatkan perusahaan dari modal yang telah diinvestasikan dan dapat disaksikan dari *Return on equity* (ROE) atau profitabilitasnya. Pada perusahaan besar mereka sanggup untuk membayar kewajiban dan mendapatkan laba. Dalam penelitian ini untuk memperkirakan besarnya profitabilitas digunakanlah perhitungan ROE (*Return On Equity*) untuk melihat kompetensi penghasilan laba dari keseluruhan modal yang dimiliki perusahaan. ROE dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Brigham & Houston, 2013)

Pada penelitian ini penulis juga menggunakan Solvabilitas sebagai variabel independen, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya dalam melunasi hutang. Pada penelitian ini penulis mengukur rasio solvabilitas menggunakan DAR dan DER. DAR sendiri merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam membiayai kewajibannya, atau dimana bisa diartikan juga sejauh mana perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya yang dibiayai dari hutang (Andhan, 2019). DAR dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

(Sherman, 2015)

DER adalah salah satu rasio yang menjadi perwakilan dari rasio solvabilitas yang menjelaskan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal. Semakin tinggi nilai *debt to equity*, maka jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang dipakai perusahaan semakin tinggi dan semakin tinggi pula beban bunga yang muncul akibat hutang tersebut. Beban bunga yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak perusahaan. DER dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(*Sherman, 2015*)

c. Variabel Moderasi

Inflasi merupakan kenaikan harga komoditas secara terus menerus. Menurut (Sadono Sakirno, 2016) Inflasi adalah sebuah prosedur kenaikan harga-harga yang diberlakukan dalam suatu perekonomian. Terjadinya inflasi diakibatkan karena banyaknya permintaan suatu komoditas tetapi tidak diimbangi dengan jumlah komoditas yang beredar di pasar. Menurut Sukirno (2003) peningkatan inflasi dapat mengakibatkan nilai riil tabungan menurun drastis karena masyarakat akan menggunakan harta yang mereka miliki digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga akan mempengaruhi profitabilitas Bank, sehingga inflasi dapat mempengaruhi masyarakat dalam melakukan penyimpanan dana. Nilai inflasi yang tinggi akan mengakibatkan perkembangan perekonomian sebuah negara mengalami penurunan, angka pengangguran juga akan mengalami peningkatan dikarenakan pihak investor lebih memilih menggunakan dana yang mereka miliki untuk berinvestasi pada aset tetap seperti tanah, emas, dan

bangunan. Sehingga kegiatan investasi yang produktif akan mengalami pengurangan dan berkurangnya angka lapangan pekerjaan (Sukirno, 2012).

Rumus menghitung Inflasi (Iskandar Putong, 2013)

$$\mathbf{Inf} = \frac{\mathbf{IHKn} - \mathbf{IHK0} \times \mathbf{100\%}}{\mathbf{IHK0}}$$

(Iskandar Putong, 2013)

3.9. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses pengolahan data yang didapat sehingga menghasilkan suatu hasil analisis (Pamungkas, 2013). Hal tersebut dikarenakan data yang didapatkan dari hasil penelitian tidak bisa langsung digunakan. tetapi perlu diolah terlebih dahulu supaya data tersebut bisa memberikan keterangan yang mudah dipahami dan teliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 11*. Data panel atau polling merupakan gabungan dari data bertipe *cross-section* dan *time series*. Yakni sejumlah variable diobservasi dari berbagai kategori dan dikumpulkan dalam periode tertentu.

Ciri tertentu pada data time series yaitu berupa urutan numeric yang mana interval antar observasi atau sejumlah variabel bersifat konstan dan tetap, sedangkan data cross section merupakan suatu unit analisis dalam sebuah titik tertentu dengan observasi pada sejumlah variabel. Dalam model data panel,

persamaan model dengan menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \varepsilon_i, i=1,2,\dots,N$$

Di mana N adalah banyaknya data *cross section*. Sedangkan persamaan model dengan *time series* ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_t + \varepsilon_t, t=1,2,\dots,T$$

Dengan T merupakan banyaknya data *time series*. Sehingga persamaan data panel yang merupakan gabungan dari persamaan *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}, i=1,2,\dots,N; t=1,2,\dots,T$$

Dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, N adalah banyaknya observasi, T adalah banyaknya waktu, dan N x T adalah banyaknya data panel.

3.9.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan secara umum suatu data yang dilihat dari statistik-statistik seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum penyaluran data dalam penelitian dan penjelasan mengenai Profitabilitas, Solvabilitas, Inflasi, dan Penghindaran Pajak.

3.9.2. Uji Asumsi Klasik

Dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squared* (OLS), berfungsi dalam memunculkan nilai parameter model penduga yang lebih akurat, maka dibutuhkan penelitian apakah model tersebut berbelok dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

3.9.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian residual yang paling sering dipakai yaitu analisis Uji Jarque-Bera (JB). Uji JB dapat dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Eviews* dengan menghitung langsung nilai JB statistik. Apabila nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai X^2 tabel maka data tersebut berdistribusi normal. Jika nilai Jarque-Bera lebih besar dari nilai X^2 tabel maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

3.9.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi didapatkan adanya hubungan yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Dalam penelitian ini deteksi multikolinearitas akan dilaksanakan dengan menggunakan korelasi bivariat untuk mengetahui adanya multikolinearitas. Kriterianya yaitu jika korelasi bivariat lebih besar dari 0,9 maka di dalam model terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2017).

3.9.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterosdastisitas berfungsi untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual sebuah penelitian ke penelitian lain. Terdapat beberapa metode untuk mengetahui ada tidaknya heterosdastisitas, diantaranya yaitu dengan menggunakan uji glejser. Tingkat signifikan yang digunakan adalah α 0,05 yang umum digunakan dalam penelitian. Uji glejser digunakan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen.

3.9.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat hubungan antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka disebut ada masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW). Uji DW hanya dilaksanakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mengharuskan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag di antara variable bebas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Bab 4 ialah penjelasan singkat terkait obyek dan subyek dari penelitian yang dilakukan. Subyek dari penelitian ini adalah Profitabilitas yang akan menggunakan indikator ROA dan ROE, Solvabilitas menggunakan indikator DAR dan DER, *Tax Avoidance*, serta inflasi yang akan menjadi variabel moderasi. Sementara itu Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan yang sektor keuangan yang telah terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2017-2020.

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sektor keuangan merupakan suatu sektor yang memiliki peranan penting dalam pasar modal karena sektor tersebut menunjang sektor riil dalam perekonomian negara indonesia. Pada tahun 1997 negara indonesia dilanda krisis ekonomi yang berakibat buruk terhadap sektor keuangan. Pertumbuhan beberapa sektor riil mengalami penurunan bahkan hampir mengalami kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat sebagai investor yang menanamkan modalnya kepada sektor keuangan khususnya bank mulai mengalami penurunan sehingga fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat tidak bisa berjalan sesuai fungsi dari bank itu sendiri.

Pasca terjadinya krisis moneter, perekonomian di Indonesia dari tahun ke tahun mulai mengalami peningkatan. Tetap, belum bisa mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yang ada. Hal ini dikarenakan kasus-kasus perbankan di Indonesia yang masih sering terjadi, diantaranya yaitu kasus

Bank Century. Bank Century mengalami kejatuhan akibat adanya penyalahgunaan dana nasabah oleh pemilik bank tersebut. Pada akhirnya, Bank Century dinyatakan sebagai bank yang gagal oleh Bank Indonesia dan dalam melakukan usulan penyelamatan pada bank ini terdapat dugaan adanya tindakan korupsi dan suap. Selain kasus Bank Century masih banyak kasus lain yang terjadi di Indonesia, seperti korupsi, penggelapan dan pembobolan dana nasabah, serta penipuan-penipuan yang dapat merugikan banyak pihak.

Meskipun demikian, perusahaan sektor keuangan di Indonesia berkembang sangat pesat, mengingat perusahaan sektor keuangan sangat berperan bagi pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini terbukti dengan banyaknya emiten dari sektor keuangan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tercatat sejak tahun 2017-2020, jumlah perusahaan sektor perbankan mencapai 97 perusahaan. Dengan terbagi menjadi 5 sub sektor, yaitu sub sektor perbankan, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi, dan sub sektor lainnya.

Tabel 4.1

Perusahaan Sektor Keuangan yang tercatat di BEI 2017-2020

No	Sub Sektor	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Perbankan	42	43	43	43
2	Lembaga Pembiayaan	16	16	16	16
3	Perusahaan Efek	10	11	11	12
4	Asuransi	14	15	15	16

5	Lainya	10	10	10	10
Jumlah Perusahaan		92	95	95	97

Sumber: Data diolah penulis 2021

Dari 97 perusahaan yang terdaftar di BEI, penulis hanya mengambil 38 sampel emiten sebagai bahan penelitian. Pemilihan sampel ini tentunya didasarkan pada kriteria yang dibutuhkan penulis sesuai yang tercantum pada bab metodologi penelitian. Dengan banyaknya perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tentunya akan semakin memperketat persaingan antar perusahaan. Sehingga perusahaan dituntut untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan untuk menarik para konsumen dan investor. Dalam penelitian ini fokus penelitian yang dilakukan adalah mengenai profitabilitas (ROA, ROE) dan Solvabilitas (DAR, DER) terhadap *Tax Avoidance* serta kaitannya dengan inflasi. Keempat variabel diteliti bagaimana pengaruhnya.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016), Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah data yang terdiri dari nilai mean, median, nilai maximum, nilai minimum, serta standar deviasi. Berikut penjelasan analisis deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 4.2
Rata-rata Statistik Variabel Penelitian

	X1A	X1B	X2A	X2B	Y	Z
Mean	0.032324	0.100956	3.377844	0.742113	0.241782	0.230000
Median	0.012232	0.081345	3.201244	0.761971	0.253330	0.200000
Maximum	0.336704	0.369331	7.339502	0.880089	0.512099	0.970000
Minimum	0.000596	0.001654	9.56E-07	0.001539	0.050878	-0.270000
Std. Dev.	0.064320	0.086151	1.604083	0.131898	0.082528	0.260670
Skewness	4.115883	1.623295	0.253360	-3.808507	0.060239	0.633243
Kurtosis	19.29625	5.733356	3.090773	21.89204	4.488088	3.144086
Jarque-Bera	666.6596	36.02316	0.530011	829.8560	4.457840	3.249500
Probability	0.000000	0.000000	0.767202	0.000000	0.107645	0.196961
Sum	1.551535	4.845873	162.1365	35.62144	11.60551	11.04000
Sum Sq. Dev.	0.194443	0.348831	120.9349	0.817658	0.320112	3.193600
Observations	48	48	48	48	48	48

Sumber: Data diolah penulis 2021

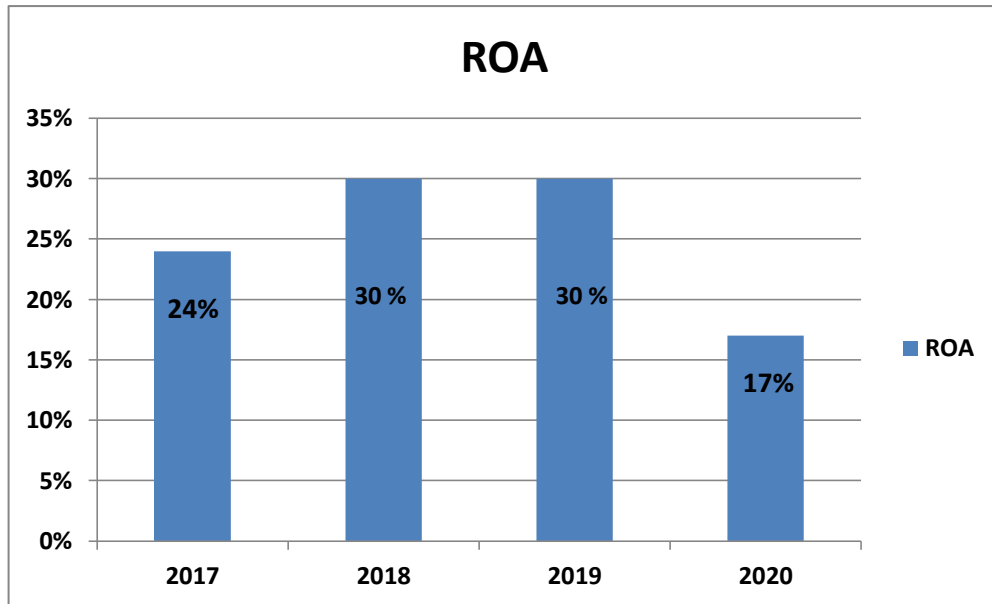
Berdasarkan tabel diatas hasil analisis deskriptif untuk semua variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1.3 Return On Asset (ROA)

Variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,032324. Dengan nilai maximumnya sebesar 0,336704 yang terjadi pada perusahaan PT Bank Mestika Dharma, Tbk (BBMD) 2019. Sedangkan nilai Minimum sebesar 0,000596 pada

perusahaan PT Bank Sinarmas, Tbk (BSIM) 2019. Dengan nilai standar Deviasi sebesar 0.018344.

Grafik 4.1
Perkembangan ROA Sektor Keuangan 2017-2020



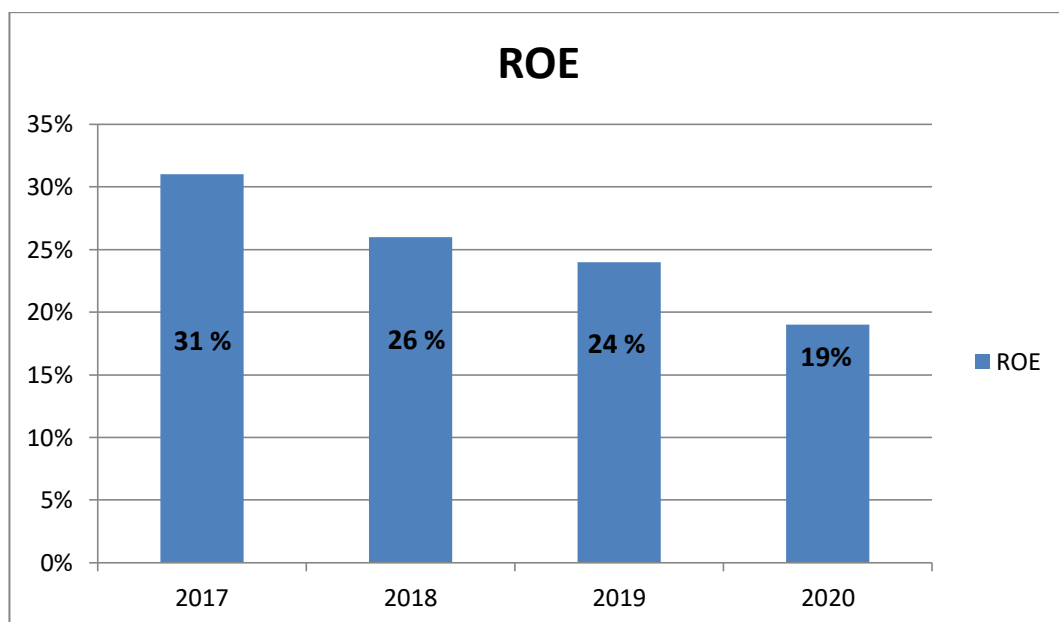
Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa nilai ROA perusahaan sektor keuangan pada tahun 2017 sebesar 24%, pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebanyak 6% menjadi 30%, pada tahun 2019 berada di posisi yang sama yakni sebesar 30%. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13%. Penurunan tersebut disebabkan karena dampak dari pandemi *Covid-9*. Tren penurunan suku bunga dan demand kredit menyebabkan pendapatan bunga perusahaan mengalami penurunan. Dampaknya pada pertumbuhan laba bersih bank tahun 2020 terkontradiksi minus sebesar 33,08% dari periode sebelumnya sehingga menyebabkan nilai dari ROA tersebut mengalami penurunan.

4.1.4 Return On Equity (ROE)

Pada variabel ROE menyatakan nilai rata-rata sebesar 0.100956. Dengan nilai maximumnya sebesar 0.369331 yang terjadi pada perusahaan PT Bank Jatim, Tbk (BJTM) 2019. Sedangkan nilai Minimum sebesar 0.001654 pada perusahaan PT Mandala Multifinance, Tbk (MFIN) 2019. Dengan nilai standar Deviasi sebesar 0.086151.

Grafik 4.2
Perkembangan ROE Sektor Keuangan Periode 2017-2020



Sumber: Data Diolah Penulis 2021

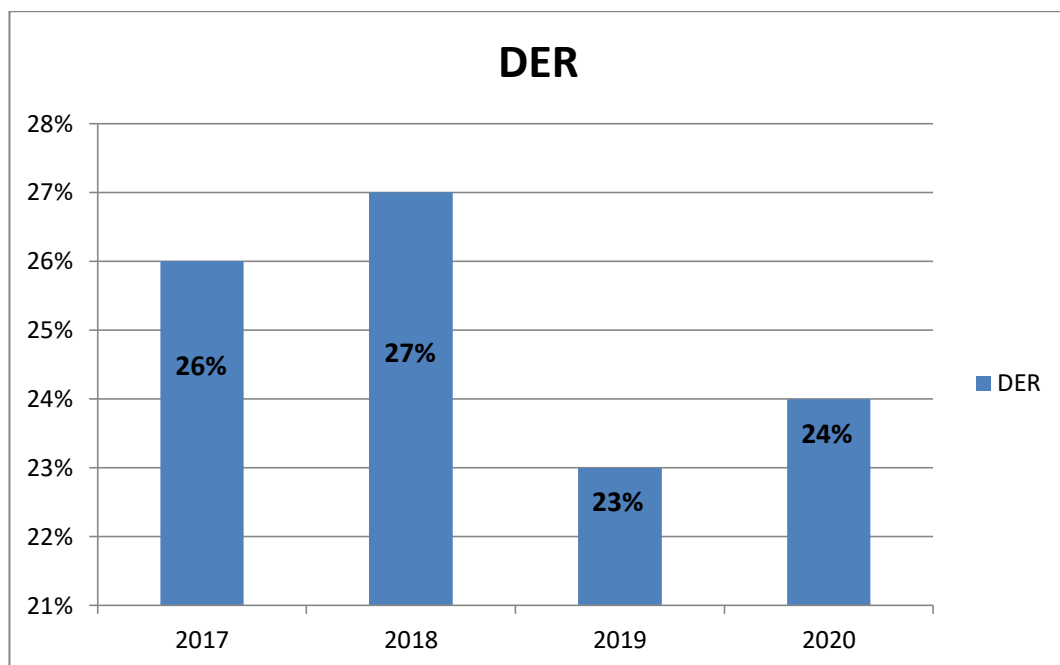
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai ROE setiap tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar 5% dari nilai awal sebesar 31% menjadi 26%, pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 2%. Pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 5%. Penurunan tersebut terjadi karena dampak dari pandemi *Covid-19*, sehingga banyak investor yang menarik dana

mereka. Selain itu pada sektor perbankan perusahaan besar seperti BMRI dan BBRI nilai ekuitas mereka mengalami penurunan, serta perusahaan investasi seperti MGNA, FINN, OCAP nilai ekuitas mereka berada pada posisi negatif.

4.1.5 Debt to Equity Ratio (DER)

Pada variabel DER menyatakan nilai rata-rata sebesar 3.377844. Dengan nilai maximumnya sebesar 7.339502 yang terjadi pada perusahaan PT Trimegah Sekuritas Indonesia, Tbk (TRIM) 2020. Sedangkan nilai Minimum sebesar 0,000001 pada perusahaan PT Bank Mestika Dharma, Tbk (BBMD) 2018. Dengan nilai standar Deviasi sebesar 1.604083.

Grafik 4.3
Perkembangan DER Sektor Keuangan Periode 2017-2020



Sumber: Data Diolah Penulis 2021

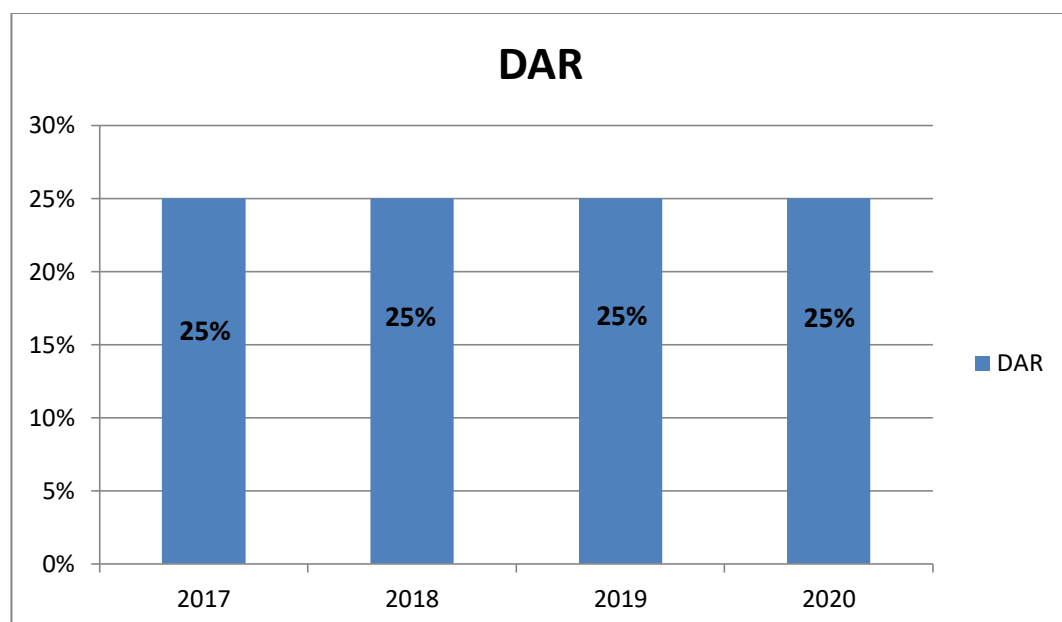
Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 nilai DER mengalami kenaikan sebesar 1% dari nilai 26% menjadi 27%, namun pada

tahun 2019 nilai DER mengalami penurunan sebesar 4% dari nilai 27% menjadi 23%. Selanjutnya pada tahun 2020 nilai DER meningkat sebesar 1% menjadi 24%. Peningkatan tersebut terjadi akibat dari pandemi *Covid-19*, sehingga banyak dari pemilik saham yang menarik dana mereka. Disisi lain hutang perusahaan mengalami peningkatan cukup tinggi, namun tidak dibarengi dengan pendapatan mereka.

4.1.6 Debt to Asset Ratio (DAR)

Pada variabel DAR menyatakan nilai rata-rata sebesar 0.726600. Dengan nilai maximumnya sebesar 0.880089 yang terjadi pada perusahaan PT Bank Tabungan Negara, Tbk (BBTN) 2020. Sedangkan nilai Minimum sebesar 0,000001 pada perusahaan PT Bank Mestika Dharma, Tbk (BBMD) 2018. Dengan nilai standar Deviasi sebesar 0.169908.

Grafik 4.4
Perkembangan DER Sektor Keuangan Periode 2017-2020



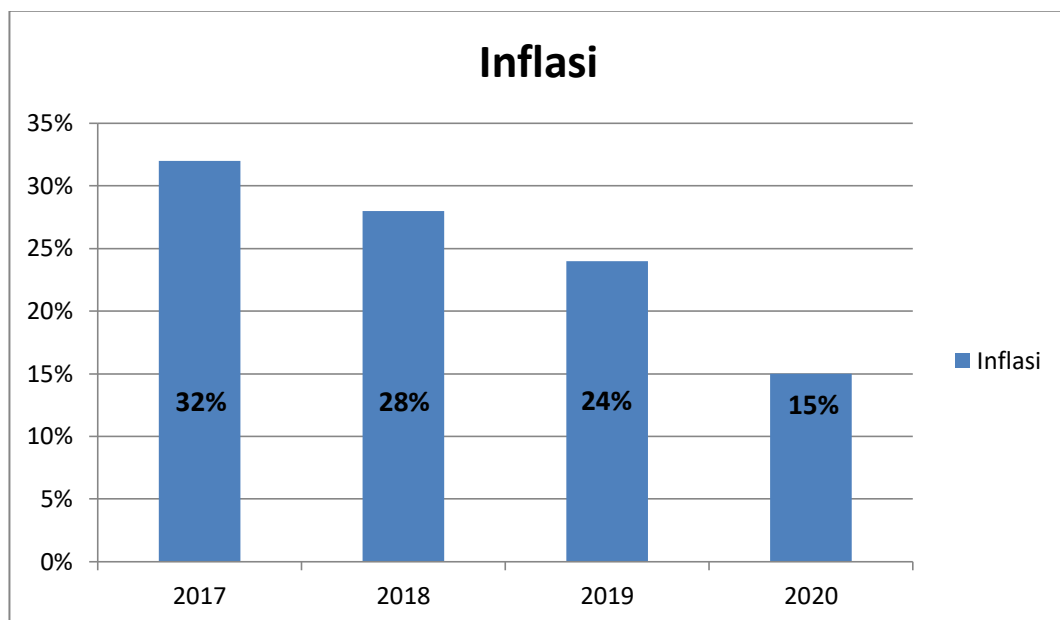
Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Pada grafik diatas dapat diketahui bahwa nilai DAR perusahaan sektor keuangan stagnan pada nilai 25%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola hutang mereka atas asset yang dimiliki dengan baik. Semakin besar total aset maka manajemen akan semakin kesulitan dalam mengolah aset tersebut sehingga mengakibatkan DAR menjadi stagnan

4.1.7 Inflasi

pada variabel Inflasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.230000. Dengan nilai maximumnya sebesar 0.970000 ketika inflasi terjadi pada bulan Januari 2017. Sedangkan nilai Minimum sebesar -0.270000 ketika inflasi terjadi pada bulan september 2019. Dengan nilai standar Deviasi sebesar 0.260670.

Grafik 4.5
Perkembangan Nilai Inflasi Periode 2017-2020



Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwasanya di indonesia pada setiap tahun terjadi penurunan nilai inflasi. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun

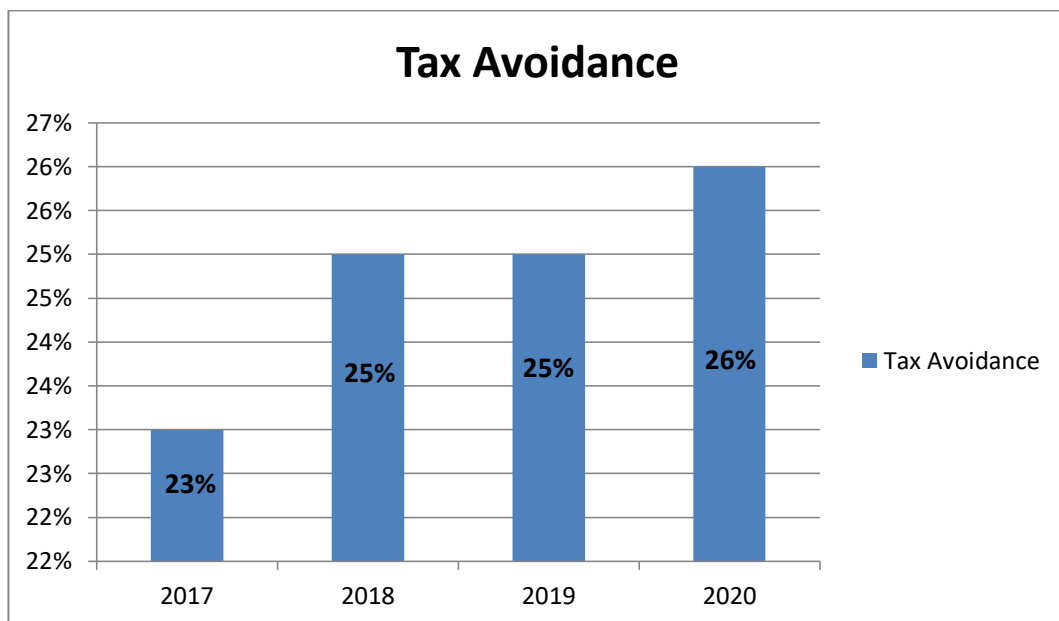
2020. Penurunan pada tahun 2020 diakibatkan karena adanya dampak dari pandemi *Covid-19*, dimana pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan masyarakat mengurangi kegiatan diluar rumah. Produksi terhambat dan pelaku usaha sulit menaikkan harga demi mempertahankan permintaan.

4.1.8 Tax Avoidance

pada variabel Y menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,241782. Dengan nilai maximumnya sebesar 0,512099 yang terjadi pada perusahaan PT Bank Jatim, Tbk (BJTM) 2019. Sedangkan nilai Minimum sebesar 0,050878 pada perusahaan PT Mandala Multifinance, Tbk (MFIN) 2019. Dengan nilai standar Deviasi sebesar 0,082528.

Grafik 4.6

Tingkat Tax Avoidance Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2017-2020



Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui pada tahun 2018 *Tax Avoidance* mengalami peningkatan sebesar 2% pada nilai 25%. Pada tahun 2019 nilainya masih stagnan di nilai 25% dan kembali mengalami peningkatan kembali pada tahun 2020 sebesar 1% pada nilai 26%. Peningkatan tersebut disebabkan karena laba perusahaan yang mengalami penurunan dan berakibat pada laba sebelum pajak perusahaan.

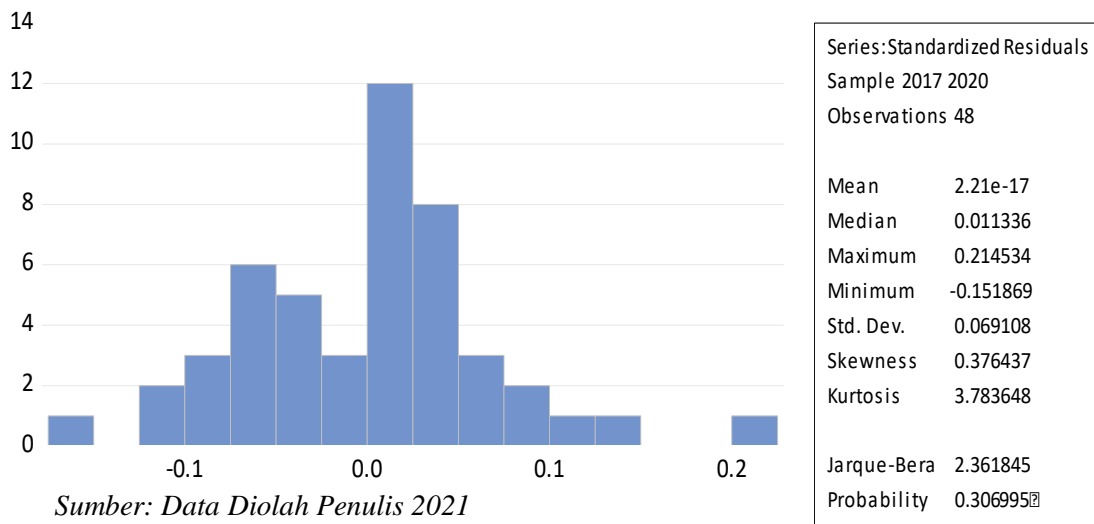
4.1.9 Uji Asumsi Klasik

4.1.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji distribusi normal antara variabel dependen dan variabel independen. Karena variabel normal merupakan variabel yang baik. Pengujian normalitas pada aplikasi *Eviews* dapat menggunakan dua cara, yakni dengan menggunakan histogram dan uji Jarque-bera. Jarque-bera digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Gujarati (2013) deteksi dengan melihat Jarque Bera yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas residual Ordinary Least Square) . Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque Bera (JB) sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal
- b. Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Grafik 4.7
Uji Normalitas



Pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 2,361845 dengan nilai Probability 0,306995. Maka dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai probability 0,306995 lebih besar dari 0,05.

4.1.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji

Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158418	0.062397	2.538855	0.0164
X1A	0.223126	0.185123	1.205282	0.2372
X1B	0.161931	0.237302	0.682385	0.5001
X2A	0.016788	0.010698	1.569276	0.1267
X2B	-0.002711	0.089478	-0.030299	0.9760
Z	0.022213	0.031022	0.716053	0.4793

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.037569	R-squared	0.788358
Mean dependent var	0.241782	Adjusted R-squared	0.679123
S.D. dependent var	0.082528	S.E. of regression	0.046749
Akaike info criterion	-3.016933	Sum squared resid	0.067749
Schwarz criterion	-2.354216	Log likelihood	89.40639
Hannan-Quinn criter.	-2.766491	F-statistic	7.217096
Durbin-Watson stat	2.076254	Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubunngan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data time series) atau tempat (data cross section) (Gujarati, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya

autokorelasi adalah uji *Breusch Godfrey* atau disebut dengan *Lagrange Multiplier*. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.043896	R-squared	0.203287
Mean dependent var	0.092477	Adjusted R-squared	0.108440
S.D. dependent var	0.049699	S.E. of regression	0.046927
Sum squared resid	0.092490	F-statistic	2.143321
Durbin-Watson stat	1.596963	Prob(F-statistic)	0.078861

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,596963. Pada pengambilan kesimpulan ada atau tidak adanya autokorelasi menggunakan tabel *Durbin-Watson* disimpulkan bahwa $Dl (1,2614) < D (1,596963) < dU (1,7223)$. Sehingga pada model ini tidak terjadi autokorelasi positif.

4.1.9.4 Uji Multikolonieritas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antarvariabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolonieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolonieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

	Y	X1A	X1B	X2A	X2B	Z
Y	1.000000	-0.102451	-0.051537	0.527103	0.368466	-0.017591
X1A	-0.102451	1.000000	0.063243	-0.531347	-0.612683	-0.123081
X1B	-0.051537	0.063243	1.000000	0.021451	0.133984	0.232752
X2A	0.527103	-0.531347	0.021451	1.000000	0.733813	0.026002
X2B	0.368466	-0.612683	0.133984	0.733813	1.000000	0.027008
Z	-0.017591	-0.123081	0.232752	0.026002	0.027008	1.000000

Sumber data: Diolah Penulis 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

4.1.10 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Data Panel Model Fixed

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.158418	0.062397	2.538855	0.0164
X1A	0.223126	0.185123	1.205282	0.2372
X1B	0.161931	0.237302	0.682385	0.5001
X2A	0.016788	0.010698	1.569276	0.1267
X2B	-0.002711	0.089478	-0.030299	0.9760
Z	0.022213	0.031022	0.716053	0.4793

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.037569	R-squared	0.788358
Mean dependent var	0.241782	Adjusted R-squared	0.679123
S.D. dependent var	0.082528	S.E. of regression	0.046749
Akaike info criterion	-3.016933	Sum squared resid	0.067749
Schwarz criterion	-2.354216	Log likelihood	89.40639
Hannan-Quinn criter.	-2.766491	F-statistic	7.217096
Durbin-Watson stat	2.076254	Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber Data : Diolah Penulis 2021

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Data Pael Model Random

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132069	0.062195	2.123480	0.0396
X1A	0.262298	0.174933	1.499422	0.1412
X1B	-0.011810	0.163236	-0.072352	0.9427
X2A	0.024157	0.009062	2.665683	0.0109
X2B	0.021447	0.087765	0.244372	0.8081
Z	0.021347	0.030025	0.710955	0.4810

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	0.056466	0.5933
Idiosyncratic random	0.046749	0.4067

Weighted Statistics			
Root MSE	0.043896	R-squared	0.203287
Mean dependent var	0.092477	Adjusted R-squared	0.108440
S.D. dependent var	0.049699	S.E. of regression	0.046927
Sum squared resid	0.092490	F-statistic	2.143321
Durbin-Watson stat	1.596963	Prob(F-statistic)	0.078861

Unweighted Statistics			
R-squared	0.298792	Mean dependent var	0.241782
Sum squared resid	0.224465	Durbin-Watson stat	0.658019

Sumber Data : Diolah Penulis 2021

Setelah hasil regresi dengan menggunakan model common dan fixed didapat, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model estimasi mana yang lebih tepat antara model common atau fixed. Dalam menentukan diantara dua model tersebut maka digunakan uji chow sebagai uji

pemilihan model regresi data panel. Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apabila probability chi-square $< 0,05$ maka yang dipilih adalah model fixed
- b. Apabila probability chi-square $> 0,05$ maka yang dipilih adalah model common

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang common effect digunakan, maka perlu melakukan uji *Lagrange Multiplier Test* (LM-Test) untuk menentukan antara model common dengan random. Namun apabila dari hasil uji chow menentukan model fixed effect yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji hausman untuk menentukan model fixed atau random yang digunakan.

Tabel 4.8
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.424196	(23,19)	0.0271
Cross-section Chi-square	65.750266	23	0.0000

Sumber Data: Diolah Penulis 2021

Hasil pada tabel 4.8 menunjukkan probability dari *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan model fixed. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan model fixed, maka perlu melakukan pengujian lanjutan

dengan uji hausman untuk menentukan model fixed atau random yang digunakan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Data Panel Model Random

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132069	0.062195	2.123480	0.0396
X1A	0.262298	0.174933	1.499422	0.1412
X1B	-0.011810	0.163236	-0.072352	0.9427
X2A	0.024157	0.009062	2.665683	0.0109
X2B	0.021447	0.087765	0.244372	0.8081
Z	0.021347	0.030025	0.710955	0.4810
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.056466	0.5933
Idiosyncratic random			0.046749	0.4067
Weighted Statistics				
Root MSE	0.043896	R-squared		0.203287
Mean dependent var	0.092477	Adjusted R-squared		0.108440
S.D. dependent var	0.049699	S.E. of regression		0.046927
Sum squared resid	0.092490	F-statistic		2.143321
Durbin-Watson stat	1.596963	Prob(F-statistic)		0.078861
Unweighted Statistics				
R-squared	0.298792	Mean dependent var		0.241782
Sum squared resid	0.224465	Durbin-Watson stat		0.658019

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Tabel 4.10
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.320420	5	0.3780

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai probability cross-sectionnya, apabila $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah

fixed, tetapi apabila probability $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah random. Pada hasil tabel 4.10 menunjukkan nilai *probabilty cross-section random* sebesar 0,3780 lebih tinggi dari 0,05, artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan model random. Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka untuk menilai uji regresi data panel menggunakan model random dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini.

4.1.11 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Data Panel Model Random

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132069	0.062195	2.123480	0.0396
X1A	0.262298	0.174933	1.499422	0.1412
X1B	-0.011810	0.163236	-0.072352	0.9427
X2A	0.024157	0.009062	2.665683	0.0109
X2B	0.021447	0.087765	0.244372	0.8081
Z	0.021347	0.030025	0.710955	0.4810

Sumber: Data Diolah Penulis 2021

- a. Konstanta dengan nilai 0,132069 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan nol maka *Tax Avoidance* (variabel Y) memiliki nilai 0,132069.
- b. Koefisien *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai sebesar 0,262298 menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menggambarkan apabila ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan nilai *Tax Avoidance* sebesar 0,262298.
- c. Koefisien *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai sebesar -0.011810 menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Hal ini menggambarkan apabila ROA naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan nilai *Tax Avoidance* sebesar - 0.011810.

- d. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sebesar 0.024157 menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menggambarkan apabila DER naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan nilai *Tax Avoidance* sebesar 0.024157.
- e. Koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai sebesar 0.021447 menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menggambarkan apabila DER naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan nilai *Tax Avoidance* sebesar 0.021447 .
- f. Koefisien Inflasi memiliki nilai sebesar 0.021347 menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menggambarkan apabila Inflasi naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan nilai *Tax Avoidance* sebesar 0.021347.

4.1.12 Uji Hipotesis

4.1.12.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh

- b. Jika nilai probability $> 0,05$ maka dinyatakan tidak berpengaruh

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial Model Fixed

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132069	0.062195	2.123480	0.0396
X1A	0.262298	0.174933	1.499422	0.1412
X1B	-0.011810	0.163236	-0.072352	0.9427
X2A	0.024157	0.009062	2.665683	0.0109
X2B	0.021447	0.087765	0.244372	0.8081
Z	0.021347	0.030025	0.710955	0.4810

Sumber: Data Diola Penulis 2021

- a. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0396. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $<$ nilai taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- b. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1412. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $>$ nilai taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equiti* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- c. *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0109. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $<$ nilai taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
- d. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,8081. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $>$ nilai taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

- e. Inflasi menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4810. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas > nilai taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

4.1.13 Regretion Analysis Moderating

a. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi

Tabel 4.13
Hasil Uji X1 Terhadap Y dengan Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.226462	0.029989	7.551529	0.0000
X1	0.130195	0.279249	0.466234	0.6433
Z	0.018561	0.050744	0.365779	0.7163
M1	0.140690	0.568926	0.247291	0.8058

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel Z (Inflasi) sebesar 0,7163, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Inflasi tidak bisa memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Menurut (Nopirin, 2000) inflasi bisa dikelompokkan menurut sifatnya, menurut sebabnya, serta menurut parah atau tidaknya inflasi. Naiknya laju inflasi menyebabkan penurunan hasil penjualan pada perusahaan-perusahaan publik, sehingga laba yang mereka dapatkan juga akan mengalami penurunan. Penurunan laba pada perusahaan akan berdampak pada menurunnya beban pajak yang harus dibayarkan. Sehingga dengan berkurangnya beban pajak yang dibebankan oleh negara maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance* dengan Inflasi sebagai Variabel moderasi

Tabel 4.14
Hasil Uji X2 Terhadap Y dengan Variabel Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.183140	0.027549	6.647722	0.0000
X2	0.023453	0.011914	1.968478	0.0553
Z	-0.191801	0.061043	-3.142067	0.0030
M2	0.113522	0.030820	3.683441	0.0006

Sumber: Data diolah penulis 2021

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas variabel Z (Inflasi) sebesar 0,0030, nilai tersebut lebih renda dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi bisa memoderasi hubungan antara Solvabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Tabel 4.15
Perbandingan Nilai Adjust Square Sebelum dan Sesudah Moderasi

Nilai X2 Terhadap Y Sebelum Moderasi		Nialai X2 Terhadap Y Setelah Moderasi	
R-squared	0.019921	R-squared	0.455810
Adjusted R-squared	0.013387	Adjusted R-squared	0.418706
S.E. of regression	0.087618	S.E. of regression	0.062922
F-statistic	3.048910	Sum squared resid	0.174202
Prob(F-statistic)	0.082839	Log likelihood	66.74075
		F-statistic	12.28468
		Prob(F-statistic)	0.000006

Sumber: Data diolah penulis 2021

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjuster R-square* sebelum menggunakan variabel moderasi nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,012287, sedangkan setelah menggunakan variabel moderasi nilainya menjadi 0,418706. Sehingga dapat disimpulkan inflasi memperkuat hubungan antara solvabilitas terhadap *tax avoidance*. Salah satu dampak dari pertumbuhan laju inflasi suatu negara adala menurunnya nilai mata uang, penurunan nilai mata

uang akan menyebabkan harga barang atau jasa mengalami peningkatan. Pada perusahaan dampak dari inflasi selain mempengaruhi profit karena penjualan menurun, dampak lain juga berakibat pada hutang perusahaan. Hutang yang harus dibayar perusahaan nilainya juga akan meningkat sehingga perusahaan harus mengeluarkan dana lebih untuk membayar kewajiban hutang mereka ketika terjadi inflasi. Sehingga kesimpulannya yaitu bahwa inflasi mampu memoderasi hubungan solvabilitas terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

4.1.14 Koefisien Determinasi R

Tabel 4.16
Hasil R regresi Data Panel

Root MSE	0.043896	R-squared	0.203287
Mean dependent var	0.092477	Adjusted R-squared	0.108440
S.D. dependent var	0.049699	S.E. of regression	0.046927
Sum squared resid	0.092490	F-statistic	2.143321
Durbin-Watson stat	1.596963	Prob(F-statistic)	0.078861

Sumber: Data diolah penulis 2021

Pada tabel 4.17 menghasilkan nilai *R-squared* 0,203287, selanjtnya angka tersebut akan dikonversi dalam bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka variabel Independen pada penelitian ini menerangkan sebesar 20,32% terhadap variasi variabel Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya 79,68% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, solvabilitas terhadap *tax avoidance*, inflasi terhadap *tax avoidance*, profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan inflasi

sebagai variabel moderasi, solvabilitas terhadap *tax avoidance* dengan inflasi sebagai variabel moderasi. Dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Inflasi Terhadap *Tax Avoidance*

4.2.1.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

4.2.1.1.1 Pengaruh ROA terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan *Eviews-11*. Dapat diketahui bahwa hasil *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *tax avoidance* tahun 2017-2020. Dimana semakin tinggi nilai profit yang dihasilkan perusahaan dari aset, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak yang dibebankan oleh negara dan tidak akan melakukan penghindaran pajak.

Hasil hipotesis 1a dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tomi (2013) dan Hutajulu (2020) yang menghasilkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Dina (2020), Citra (2016) dan Deddy (2016) menghasilkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mengambil manfaat atas Aset yang dimiliki perusahaan. *Packing Order Theory* menyebutkan bahwa perusahaan lebih memfokuskan pada pendanaan dari dalam perusahaan lebih dulu dari pada sumber pendanaan yang lain dari luar perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, maka perusahaan harus bisa mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini juga didukung dari data perkembangan rata-rata ROA perusahaan sektor keuangan, dimana pada tahun 2018 nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan 6% dari angka 24% menjadi 30%, dan nilai tax avoidance juga mengalami kenaikan 2% dari nilai 23% menjadi 25%. Pada tahun 2019 nilai ROA stagnan pada angka 30%, dan tax avoidance juga stagnan di nilai 25%. Pada tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan sebesar 13% dari nilai 30% menjadi 17%, akan tetapi nilai *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 26%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA sejalan dengan *tax avoidance*.

Dalam perspektif islam terdapat dalam surah An-Nahl ayat 14:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفَلَكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ
وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.” (QS An-Nahl : 14)

Shihab (2015) Dialah yang menundukkan lautan untuk melayani kepentingan kalian. Kalian dapat menangkap ikan-ikan dan menyantap dagingnya yang segar. Dari situ kalian juga dapat mengeluarkan permata dan merjan sebagai perhiasan yang kalian pakai. Kamu lihat, hai orang yang menalar dan merenung, bahtera berlayar mengarungi lautan dengan membawa barang-barang dan bahan makanan. Allah menundukkan itu agar kalian memanfaatkannya untuk mencari rezeki yang dikaruniakan-Nya dengan cara berniaga dan cara-cara lainnya. Dan juga agar kalian bersyukur atas apa yang Allah sediakan dan tundukkan untuk melayani kepentingan kalian.

Dalam ayat tersebut mengajarkan kita untuk selalu memanfaatkan sebaik mungkin apa yang ada didepan kita, yang kita miliki untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini lautan diibaratkan dengan perusahaan. Dimana semua aset yang dimiliki perusahaan harus mampu dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat keuntungan bagi perusahaan tersebut.

4.2.1.1.2 Pengaruh ROE Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan peneliti menggunakan *Eviews-11*. Menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity*

(ROE) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* tahun 2017-2020. Dimana semakin tinggi nilai profit yang dihasilkan perusahaan dari ekuitas, perusahaan akan mampu membayarkan pajak yang dibebankan oleh negara.

Hasil hipotesis 1b dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Dewi (2009) dan Mahdiana & Amin (2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Packing Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan akan memfokuskan pendanaan dari dalam perusahaan lebih dulu dari pada sumber pendanaan dari luar perusahaan. Dari teori tersebut selain dari aset perusahaan juga harus bisa mengelola ekuitas mereka untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan data perkembangan rata-rata ROE perusahaan sektor keuangan, dimana pada tahun 2018 nilai rata-rata ROE mengalami penurunan sebesar 5% dari angka yang 31% menjadi 26%, namun nilai *tax avoidance* mengalami kenaikan 2% dari nilai 23% menjadi 25%. Pada tahun 2019 nilai ROE mengalami

penurunan sebesar 2% dari nilai 26% menjadi 24%, tetapi *tax avoidance* stagnan di nilai 25%. Pada tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan sebesar 5% dari nilai 24% menjadi 19%, akan tetapi nilai *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 26%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROE berbanding terbalik dengan *tax avoidance*.

Sebagaimana Rasulullah Saw Bersabda dalam HR Muslim:

عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم (من كانت له أرض فليزرعها فإن لم يستطع أن يزرعها وعجز عن ها فليمنحها أخاه المسلم ولا يؤجرها إياه
 اه مسل)

Dari Jabir r.a., katanya, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya.” (HR. Muslim) Hadis di atas menjelaskan tentang pemanfaatan faktor produksi berupa tanah yang merupakan faktor penting dalam produksi. Jika manusia tidak mampu memakmurkan tanah atau dengan kata lain menggaranya sehingga menghasilkan manfaat bagi kebutuhan maka dianjurkan untuk menyerahkan izin untuk mengelolah tanah kepada orang lain bukan tanah tersebut disewakan seperti yang biasa dilakukan dikalangan masyarakat sekarang ini.

4.2.1.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

4.2.1.2.1. Pengaruh DAR Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *Eviews-11*. Diperoleh hasil bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *tax avoidance* tahun 2017-2020. Dimana semakin tinggi nilai hutang perusahaan terhadap Asset, perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dari beban pajak yang dibebankan oleh negara.

Hasil hipotesis 2a dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2020) dan Citra (2016) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Deddy (2016) dan Andy (2018) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan terhadap Asset yang dimiliki perusahaan. *Trade Off Theory* menyatakan bahwa semakin banyak hutang maka semakin tinggi beban yang ditanggung oleh perusahaan. Dari teori tersebut apabila suatu perusahaan mempunyai beban hutang yang tinggi maka akan berdampak pada kinerja perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga didukung dari data perkembangan rata-rata DAR perusahaan sektor keuangan, dimana pada tahun 2017-2020 nilai

rata-rata DAR mengalami stagnan pada nilai 25%, sedangkan nilai *tax avoidance* dari tahun 2017-2020 mengalami kenaikan 2% pada tahun 2018 dari nilai 23% menjadi 25%. Pada tahun 2019 stagnan di nilai 25%. Dan pada tahun 2020 nilai *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 26%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata DAR berbanding terbalik dengan *tax avoidance*.

Dalam perspektif islam terdapat dalam rurah Ali Imron ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”(QS Ali Imron : 130)

Shihab (2015) Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian menarik piutang yang kalian pinjamkan kecuali pokoknya saja. Jangan sampai kalian memungut bunga yang terus bertambah dari tahun ke tahun hingga berlipat ganda, dan takutlah kepada Allah. Juga, jangan mengambil atau memakan harta orang lain dengan jalan yang tidak dibenarkan. Karena kamu sekalian akan bisa berhasil dan beruntung hanya bila menjahui riba, banyak maupun sedikit. (1) (1) Pada ayat ini, riba diberi sifat 'berlipat-ganda', hingga membuat kita perlu untuk membicarakannya dari segi ekonomi.

Dalam ayat ini dijelaskan apabila kita melakukan hutang piutang janganlah menerapkan riba dengan melipat gandakan sesuatu yang

menjadi akad dalam transaksi utang piutang tersebut. Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

4.2.1.2.2. Pengaruh DER Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Eviews-11*. Menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* tahun 2017-2020. Dimana semakin tinggi nilai hutang perusahaan terhadap Ekuitas, perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak dari beban pajak yang dibebankan oleh negara.

Hasil hipotesis 2b dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andy (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Lidia (2018) dan Annisa (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan terhadap Ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Trade Off Theory* menyatakan bahwa semakin banyak hutang maka semakin tinggi beban yang ditanggung oleh perusahaan.

Dari teori tersebut apabila suatu perusahaan memiliki beban hutang yang tinggi maka akan berdampak pada kinerja perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga didukung dari data perkembangan rata-rata DER perusahaan sektor keuangan, dimana pada tahun 2018 nilai rata-rata DER mengalami peningkatan sebesar 1% dari angka yang 26% menjadi 27%, namun nilai *tax avoidance* mengalami kenaikan 2% dari nilai 23% menjadi 25%. Pada tahun 2019 nilai DER mengalami penurunan sebesar 4% daari nilai 27% menjadi 23%, *tax avoidance* stagnan di nilai 25%. Pada tahun 2020 niali DER mengalami kenaikan sebesar 1% dari nilai 23% menjadi 24%, nilai *tax avoidance* juga mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 26%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata DER berlawanan dengan *tax avoidance*.

Dalam perspektif islam dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 161:

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ

وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

“Dan disebabkan mereka memakan riba, Padahal Sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan

untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”.
(QS An-Nisa : 161)

Shihab (2015) Karena mereka memberlakukan riba padahal Allah telah mengharamkan dan karena memakan harta orang secara tidak benar, agama memberikan hukuman berupa pengharaman makanan yang baik-baik kepada mereka. Sesungguhnya Allah telah menyediakan bagi orang kafir siksa yang menyakitkan.

Dari ayat diatas mengajarkan kita untuk tidak melakukan riba, karena riba merupakan perbuatan yang tidak manusiawi. Sesungguhnya riba adalah perbuatan yang keji seperti perbuatan merampok. Dan Allah telah menyediakan tempat diantara mereka neraka dengan siksa yang keji.

4.2.1.3 Pengaruh Inflasi Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *Eviews-11*. Diperoleh hasil bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* tahun 2017-2020. Dimana semakin tinggi nilai inflasi pada suatu negara, perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak dari beban pajak yang dibebankan oleh negara.

Hasil hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* ditolak. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Diah (2017) dan Oktiya (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Inflasi merupakan fenomena terjadinya peningkatan harga barang atau jasa secara terus menerus. Inflasi mengakibatkan terganggunya sektor usaha yang berdampak pada banyaknya perusahaan yang mengurangi kegiatan ekspornya sehingga sektor usaha kehilangan penghasilan. Teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa apabila ukuran suatu perusahaan semakin besar, maka biaya politik yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin besar. Maka besar kemungkinan bagi manajer perusahaan untuk menentukan prosedur akuntansi yang menanggukkan perolehan laba tahun sekarang ke laba tahun depan. Dari teori tersebut maka perusahaan untuk menyiapkan prosedur dalam mengelola keuangan mereka untuk menghadapi terjadinya inflasi.

Hasil penelitian ini juga didukung dari data perkembangan rata-rata nilai inflasi, dimana pada tahun 2018 nilai rata-rata inflasi mengalami penurunan sebesar 4% dari angka yang 32% menjadi 28%, namun nilai *tax avoidance* mengalami kenaikan 2% dari nilai 23% menjadi 25%. Pada tahun 2019 nilai inflasi mengalami penurunan sebesar 4% dari angka 28% menjadi 24%, *tax avoidance* stagnan di nilai 25%. Pada tahun 2020 nilai inflasi mengalami penurunan yang cukup tinggi sebesar 9% dari nilai 24% menjadi 15%, nilai *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 1% menjadi 26%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata inflasi berbanding terbalik dengan *tax avoidance*.

Dalam perspektif islam terdapat pada surah As-Syura ayat 27

﴿ وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ

بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ لَخَبِيرٌ بَصِيرٌ ﴾

“Dan Jikalau Allah melampangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha melihat.” (QS Asy-Syura [42];27)

Shihab (2015) Kalau saja Allah meluaskan rezeki semua hamba-Nya, sebagaimana mereka harapkan, niscaya mereka akan menjadi sewenang-wenang dan berbuat zalim di bumi. Tetapi Allah meluaskan dan menyempitkan rezeki siapa saja yang Dia kehendaki sesuai dengan kebijaksanaan-Nya. Allah benar-benar mengetahui urusan semua hamba-Nya, baik yang tersembunyi maupun yang tampak. Kemudian, dengan kebijaksanaan-Nya pula, Dia menentukan segala sesuatu yang bisa membawa kebaikan kepada urusan-urusan mereka itu.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan memberikan rizki sesuai kebutuhan hambanya, apabila manusia diberikan rizki lebih luas maka manusia akan berbuat melampaui batas. Jika dikaitkan dengan inflasi, inflasi mampu menghambat pengeluaran yang berlebihan dari masyarakat. Ketika harga komoditas mengalami kenaikan maka masyarakat mempertimbangkan kembali sebelum akhirnya membeli barang tersebut.

4.2.2. Peran Inflasi Dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

4.2.2.1. Peran Inflasi Dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *Eviews-11*. Diperoleh hasil bahwa Inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2017-2020.

Hasil hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* ditolak. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian Abduh (2013) yang menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Inflasi merupakan fenomena terjadinya kenaikan harga barang atau jasa secara terus menerus. Menurut (Suyanto, 2007) inflasi merupakan salah satu variabel makro yang mempengaruhi return. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan resiko investasi dan hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi. Teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa apabila ukuran suatu perusahaan semakin besar, maka biaya politik yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin besar. Maka besar kemungkinan untuk manajer perusahaan untuk menentukan prosedur akuntansi yang

mengalihkan perolehan laba tahun ini ke laba tahun yang akan datang. Dari teori tersebut maka perusahaan harus menyiapkan prosedur dalam mengelola keuangan mereka untuk menghadapi terjadinya inflasi. Apabila profit perusahaan mengalami peningkatan dan pada periode tersebut terjadi inflasi maka perusahaan akan memiliki keuangan yang cukup dalam melakukan pembayaran beban pajak.

Dalam perspektif islam terdapat pada surah Al Isra ayat 30

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ

خَيْرًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya”. (QS Al-Isra : 30)

Shihab (2015) Sesungguhnya Tuhanmu akan melapangkan rezeki hamba yang dikehendaki-Nya dan menyempitkannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya pula. Sebab Dia Maha Mengetahui watak-watak mereka, Maha Melihat kebutuhan mereka. Dia memberikan kepada mereka yang sesuai dengan kebijakan-Nya bila mereka melaksanakan faktor-faktor penyebabnya.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt melapangkan dan menyempitkan rezeki hambanya siapa saja yang dikehendaki. Allah maha melihat hambanya, mengetahui yang tersembunyi. Oleh karena

itu Allah akan memberikan rejeki kepada hambanya sesuai dengan kebutuhan hambanya tersebut.

4.2.2.2. Peran Inflasi Dalam Memoderasi Hubungan Solvabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *Eviews-11*. Diperoleh hasil bahwa Inflasi mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2017-2020. Hasil hipotesis 5 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa inflasi mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance* diterima.

Inflasi merupakan fenomena terjadinya kenaikan harga barang atau jasa secara terus menerus. *Trade Off Theory* menyatakan bahwa semakin banyak utang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki jumlah hutang yang semakin besar dan pada periode tersebut terjadi inflasi maka kemungkinan perusahaan akan melakukan *tax avoidance* untuk mengurangi beban yang mereka hadapi.

Dalam perspektif islam terdapat pada sura Al Baqoroh ayat 282

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar..” (QS Al Baqoroh [2];282)

Shihab (2015) Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.

Dari ayat tersebut apabila kita memiliki hutang-piutang untuk waktu pembayaran yang telah ditentukan, hendaklah kita menuliskannya untuk melindungi hak masing-masing serta menghindari perselisihan. Kita juga tidak boleh mengurangi sedikitpun dari hutang, seperti jumlah uang, waktu pembayaran ataupun cara pembayaran yang telah disepakati. Karena ketika terjadi inflasi maka nilai komoditas akan naik sehingga merubah nilai transaksi yang dilakukan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *tax avoidance* dengan inflasi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan periode 2017-2020. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang menggunakan indikator ROA dan ROE memiliki kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai ROA perusahaan cenderung akan melakukan *Tax Avoidance*. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai ROE perusahaan tidak akan melakukan *Tax Avoidance*.

2. Solvabilitas yang menggunakan indikator DAR dan DER memiliki kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai DER perusahaan cenderung tidak akan melakukan *Tax Avoidance*. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, hal ini berarti semakin tinggi nilai DAR perusahaan cenderung akan melakukan *Tax Avoidance*.

3. Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai inflasi suatu negara maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan *Tax Avoidance*.
4. Pada hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Inflasi tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*.
5. Pada hubungan solvabilitas terhadap *tax avoidance*. Inflasi mampu memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *tax avoidance*.

5.2. Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya selalu menaati peraturan yang ada, khususnya terhadap kewajiban pembayaran pajak. Mengingat pendapatan terbesar indonesia bersumber dari pajak, apabila pendapatan negara berkurang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi indonesia.
2. Bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi untuk terlebih dahulu melakukan kajian kepada perusahaan. Bagaimana kinerja perusahaan tersebut terutama dalam melakukan kewajiban pembayaran pajak terhadap negara. Investor dapat melihat besarnya profit perusahaan dibandingkan dengan besarnya pajak yang dibebankan negara.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan teori tambahan yang lebih lengkap mengenai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Dan juga menggunakan variabel tambahan serta menggunakan sampel di luar sektor keuangan. Perluasan sampel akan menunjukkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad & Idres Yameen, (2013) Determinants Of Islamic Banking Profitability in Malaysia. *Australian Journal OF Basic and Applied Sciences*, 7(2): 204-210.
- Agrawal, P. (2001) Interest Rate, Exchange Rates and Financaial Deepening in Selected Asian Economies. *Asean Economic Bulletin*,
- Agus, Sartono, (2012) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE: Yogyakarta.
- Al-Qur'an dan Terjemah. (2004) Departemen Agama RI. Surabaya:Mekar Surabaya
- Amanda, Siti, Endang, (2018) Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 19 No 1*.
- Andhan, D. (2019) Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo Tahun 2007-2016. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*
- Andy, (2018) Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 16 No 2.
- Anggraeni, D.S. (2011). *Analisis Keuangan*. Bogor Publishing:Bogor.
- Anindika, Dudi, Kurnia, (2018) Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1*
- Annisa, (2017) Pengaruh Return On Asset Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Fakultas Ekonomi Ria*. Vol 4 No 1
- Ansori, Rizki. (2018) Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika.
- Aprilliani, Francis, (2020). Pengaruh Mediasi Return on Equity dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 10 No. 2,
- Ardhian Singgih Pamungkas, (2018) Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen

- Kabupaten Gunungkidul The Implementation Of 2013 Curriculum In Learning Process At Sd Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan* Vol. 7 Nomor 1
- Arianandini, Putu Winning; Ramantha, I Wayan, (2018) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 22 No 3.
- Arkunto, (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfia, Murni, (2006) *Ekonomika Makro*, Jakarta, PT Refika Aditama.
- Astuti Puji Rita, (2014). Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth, Opportunity, Likuiditas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal, Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang.
- Badan Pusat Statistik, (2017) *Sumber Pendapatan Negara*. <https://www.bps.go.id> Diakses tanggal 22 Desember 2020.
- Bella, Yustika, (2020) Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi* Fakultas Ekonomi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Biqul, Khoir, et al. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Asset ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap harga saham (studi pada perusahaan subsector perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 5 No 1 (2013)
- Bodie, A. Kane and Marcus. (2001). *Investment 5th Edition*. McGraw Hill/ Irwin Singapore
- Bourgeois, L. J., III. (1981) On The Measurement of Organizational Slack. *The Academi of Management Review*, 6.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat: Jakarta.
- Calvin & Imade, (2015) Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 10 No 1
- Citra, (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014). *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.
- Cyert, R. & March, J. G. 1963. *Behavioral Theory of the Englewood Cliffs, NJ*: Prentice Hall.

- Darmawan, I. G., & Sukharta, I. M. (2014) Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(1).
- Dedy, Rita, Kharis, cahyo (2016) Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dewani, (2016) *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. Surakarta: Universitas Islam Batik.
- Dewi, (2009) Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20 (2)
- Diah Yuliana, Marhamah, Sutrisno, (2017) Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Tahun 2014-2016 (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Candisari Kota Semarang). *Jurnal STIE Semarang Vol 9 No 3*
- Dina Wijayanti, (2020) Pengaruh Debt To Equity, Return On Assets, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 9, Nomor 2,
- Dwi Hadya, (2019) *Jumlah penduduk indonesia 269 juta jiwa, terbesar keempat di dunia*. <https://databoks.katadata.co.id> diakses tanggal 22 Desember 2020
- Ernandi & Afandi, (2016) Pengaruh Struktur Corporate Governance, Leverage dan Return On Asset Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Balance Vol XIII No 2*.
- Fahmi, Irham, (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Febriyana, Faiza, Amalia (2017) Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2010-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. 3(2)
- Forum Pajak Indonesia. (2016) *IKEA Terjerat Kasus Penghindaran Pajak*. <https://forum pajak.org/ikea-terjerat-kasus-penghindaran-pajak/> diakses tanggal 22 Desember 2020
- Freeman. (1983). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Marshfield: Pitman Publishing, Inc.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gusti maya sari, (2014) Pengaruh Corporate Governance, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan terhadap Tax Avoidance (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal WRA*, Vol 2 No 2.
- Hana ajili (2020) Political connections, joint audit and tax avoidance: evidence from Islamic banking industry. *Journal of Financial Crime ahead-of-print*(ahead-of-print) DOI:10.1108/JFC-01-2019-0015
- Heitzman, S., (2010) "A Review of Tax Research". *Journal of Accounting and Economics*, 50
- Hermawan, Agus. (2012). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Erlangga
- Hidayat, Wahyu, (2018) Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. Vol 3 (1)
- Home, James & John, (2009) *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny. Jakarta: Salemba empat.
- Husein Umar, (2013) *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- I Gede Hendy Darmawan, I Made Sukartha (2014) Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Universitas Udayana. Jurnal akuntansi* Vol 9 N0 1
- Ida Ayu & Putu Ery, (2016) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.14.3.
- Indah Masri & Dwi Martani, (2012) Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Cost of Debt. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV*. Vol 1
- Inggrid (2006) Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Kausalitas dalam Multivariate Vector Error Correction Model (VECM) Fakultas Ekonomi ñ Universitas Kristen Petra *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, VOL.8, NO. 1
- James C dan John M, (2005), *Financial Management prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, edisi 12, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jensen, M. C. and W. H. Meckling. (2012). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Jost Hendrik Kovermann, (2018) Tax avoidance, tax risk and the cost of debt in a bank-dominated economy. *Managerial Auditing Journal* Vol. 33 No. 8/9,

- Jusuf, Jopie. (2007), "*Analisis Kredit Untuk Account Officer*". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, (2014) *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Khoir, Vasta Biquil., Handayani, Siti Ragil dan Zahroh Z.A. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Krisnata Dwi Suyanto, Supramono (2012) Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2
- Kurniasih, Sari, (2013) Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol 18 No 1
- Laila, (2015) Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Skripsi Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Levine, Ross. 1997, "Financial Development and Economic Growth: Views and Agenda. *Journal of Economic Literature*, 35(2), pp.688-726.
- Lidia, (2017) The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research* 16(2):66
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(3),
- Mahdi Salehi (2020) *The Effects of Corporate Characteristics on Managerial Entrenchment. Iranian Journal of Management Studies* 14(1):246
- Mahdiana, Amin, (2020) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti* Vol 7 No 1.
- Mardiasmo, (2011) *Perpajakan Edisi Revisi 2011*, Yogyakarta : Andi
- Masri, Indah dan Dwi Martani. 2012. *Pengaruh Tax Avoidance terhadap Cost of Debt*. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi XV (Banjarmasin).
- Mathews, M, R (1993). *Social Responsible Accounting*. London:Chapman &HALL

- Mayarisa, (2017) Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 15, No. 1,
- Goddard, J., Molyneux, P., Wilson, J.O.S. and Tavakoli, M. (1992), "European banking: an overview",
Journal of Banking and Finance, Vol. 31 No. 7, pp. 1911-1935.
- Moses Dicky Refa Saputra, Nur Fadrijh Asyik (2017) Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 6 No 8
- Munawir, (2010) *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberti
- Nafrizal, Nafrizal (2016) Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2015). *Masters thesis, Universitas Andalas*.
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari, (2014) Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 03*
- Nur Amalia Sari, (2018) Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Undergraduate Thesis*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Octaviana, N. E dan Abdul Roman. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 03, Nomor 02,
- Oik Yusuf, (2016) Cara Google Memanfaatkan "Celah" untuk Menghindari Pajak. <https://tekno.kompas.com/> diakses tanggal 22 Desember 2021
- Oktiya, Suhadak, Maria, (2016) Pengaruh Tingkat Inflasi, Economic Growth, Dan Tarif Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Di Negara- Negara Asia (Studi pada World Bank Periode 2005- 2014). *Sarjana Thesis*, Universitas Brawijaya.
- Pidian Sucipto, (2017) Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) ditinjau dari etika islam. *Skripsi IAIN Bengkulu*.
- Purwanto, A. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada

- Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *JOM Fekon*, 3(1), 580-594.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra. Wacana Media
- Putu Novia, (2019) Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.26.3
- Putu Winning & I wayan, (2018) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.22.3.
- Quraish Shihab, (2015) Index Surat Al-Qur'an. <https://tafsirq.com/> diakses tanggal 1 Juli 2021
- Resmi, Siti, (2014) *Perpajakan Teori dan Kasus* Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Richardson, G., & Lanis, R., (2012). Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence From Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 26
- Rini, (2018) Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha* Volume 10 Nomor 1,
- Rusli Reinaldo (2017) Pengaruh Leverage,Ukuran Perusahaan,Roa,Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan Csr Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bei 2013 ± 2015 *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi III. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salim, Jihan (2019) Pengaruh Leverage (DAR, DER dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Perbanas Review*, Vol 1 No 1.
- Saputra, Moses Dicky Refa & Asyik, Nur Fadrijih. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol 6, no 8,
- Setiani, Citra Janiencia. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Skripsi*. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Sherman, Ann E., Mauer, David., Kim, CS. 2012. The Determinants of Corporate Liquidity: Theory and Evidence., *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 33(03):335-359

- Shinta, Khirstina, (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Seminar Nasional Cendekiawan 4*, ISSN (P) : 2460 – 8696
- Siswati. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi*, 11(9)
- Soebagiyo, Dayono. (2007). *Kauslitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Dati I Jawa Tengah*.
- Sri. 2012. Penerapan Model Kweka dan Morissey dalam Menerangkan Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.Vol. 19, No. 1.Universitas Stikubank, Semarang.
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Asset Ratio dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.5, No.1
- Susan Irawati. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Syamsudin, Lukman, (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Taufianto & Widyasari (2019) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Vol 1 No 3, Hal 937-945
- Telling, (2004) *Organizational Legitimacy: Social Values Organizational Behavior*.
- Tommy & Maria (2013) Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Volume 18, No. 1,
- Tresna, Arif, Haqi, (2018) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, Vol 5 No 5
- Tunnisa, (2016) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE : Yogyakarta
- Utami Baroroh, (2012) Analisis Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Wilayah Jawa: Pendekatan Model Levine, *Jurnal Ekonomi Etikonomi*, Vol 12 No 2
- Undang-undang Perpajakan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007

- Vidiyanna Rizal Putra & Bella Irwansyah Outra, (2017) Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* Vol. 19, No. 1,
- Watts, R.L. and Zimmerman, J.L. (1978), "Towards a positive theory of the determination of accounting standards", *The Accounting Review*, Vol. 53 No. 1,
- Widyari, Rasmini, (2019) Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*. VOL 27 NO 1
- Wirna, Agusti, (2014) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, Vol 2 No 3
- Xynas, Lidia. 2011. Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*, Vol. 20, No. 1.
- Yoehana, Maretta. 2013. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Aggresivitas Pajak. *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Yoga Sukmana, (2019) RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak <https://money.kompas.com/> diakses 22 Desember 2020
- Yuliawati, (2019) Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara. <https://katadata.co.id/> Diakses pada 25 April 2021
- Zain, M. (2010). *Manajemen Perpajakan (Pertama)*. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data ROA Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2017-2020

Emiten	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ABDA	0,054210821	0,024069184	0,033928709	0,055771778
ADMF	0,047779243	0,057633909	0,060047835	0,0350857
AGRO	0,008607427	0,008759351	0,001886418	0,001115836
ASBI	0,018303572	0,015937051	0,009339787	0,027149737
ASDM	0,037412939	0,035857256	0,024039835	0,031172632
ASRM	0,042948474	0,051821466	0,04061264	0,04322232
BBCA	0,031081619	0,031343402	0,031088473	0,025239736
BBLD	0,01520925	0,011470507	0,011733178	0,004872087
BBMD	0,026998433	0,33670377	0,317366295	0,023018203
BBRI	0,025761775	0,024996938	0,024290531	0,012343125
BBTN	0,011583276	0,009163157	0,000671195	0,004436104
BDMN	0,015666821	0,021990897	0,021911766	0,005420587
BFIN	0,072043338	0,076778291	0,037281073	0,046156151
BGTG	0,011161231	0,001245241	0,002461878	0,000596035
BINA	0,00587191	0,002956535	0,001352037	0,002296364
BJTM	0,022503876	0,020104095	0,017943033	0,017806407
BMAS	0,011477947	0,010608547	0,007893016	0,006625423
BMRI	0,019065552	0,021502925	0,021585944	0,012345343
BNBA	0,012765818	0,01273049	0,006725845	0,00458962
BNGA	0,011181664	0,013053484	0,01327275	0,007158924
BNII	0,010740592	0,012742683	0,011380103	0,007414613
BPII	0,042240453	0,046835344	0,057408038	0,04248399
BRIS	0,003204824	0,002814954	0,001716373	0,004297869
BSIM	0,010489481	0,001641433	0,000184685	0,002656726
BTPN	0,008637071	0,020998996	0,016475225	0,010950052

CFIN	0,023888277	0,027481754	0,029840864	0,004265344
LPGI	0,0388786	0,027638618	0,033008353	0,03299801
MCOR	0,003160417	0,005618893	0,004179545	0,001980498
MEGA	0,015796965	0,019093957	0,019867628	0,02681141
MFIN	0,103549873	0,092042221	0,079786651	0,041420599
NISP	0,014149496	0,015197719	0,016265243	0,010187589
PANS	0,068339447	0,038338383	0,055244226	0,028896018
PNBN	0,009405358	0,015381704	0,016557066	0,014326806
TRIM	0,017025734	0,022359565	0,021265446	0,010568306
TRUS	0,047355945	0,05667765	0,053954717	0,055723756
TUGU	0,003017771	0,011805015	0,024391707	0,013973002
VINS	0,034752731	0,015060577	0,076735604	0,019270335
WOMF	0,023324458	0,02437697	0,031394712	0,010859432

Lampiran 2

Data ROE Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2017-2020

Emiten	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ABDA	0,119983561	0,038454185	0,063749944	0,115967894
ADMF	0,369331371	0,353514321	0,356381861	0,186294482
AGRO	0,062235637	0,066114486	0,016555753	0,152687116
ASBI	0,052065096	0,054075394	0,027249314	0,059366253
ASDM	0,161522995	0,144830769	0,093489499	0,082529169
ASRM	0,20725468	0,184851921	0,198964669	0,152687116
BBCA	0,221905381	0,21552109	0,208386013	0,18173164
BBLD	0,078191053	0,065342685	0,06491934	0,022514264
BBMD	0,131346342	0,067789049	0,001654134	0,104751477
BBRI	0,220366202	0,225360245	0,207697829	0,133683468
BBTN	1,34598896	1,371872878	1,522432502	1,679446033
BDMN	0,098579088	0,08608227	0,009050835	0,052113161
BFIN	0,097802607	0,793979364	0,902570319	0,13169478
BGTG	0,060643263	0,006582318	0,012742105	0,00439109
BINA	0,020101579	0,014018436	0,008140228	0,023514884
BJTM	0,264464743	0,207000856	0,20293965	0,150662152
BMAS	0,080161572	0,07929632	0,065455443	0,069732413
BMRI	0,159740491	0,183517047	0,174332159	0,12021936
BNBA	0,089798231	0,084644357	0,04648631	0,035425898
BNGA	0,112446766	0,122555509	0,114424124	0,071795395
BNII	0,121284484	0,120984193	0,09739937	0,066803913
BPII	2,411734872	0,177663202	0,171509449	0,118239189
BRIS	0,057997012	0,030142202	0,022968587	0,074432322
BSIM	0,084113031	0,015621178	0,013481521	0,01925095
BTPN	0,065845036	0,15540172	0,127698627	0,079875496
CFIN	0,082878019	0,094845726	0,103421041	0,012756741

LPGI	0,090336763	0,088760976	0,103444687	0,129969811
MCOR	0,030819688	0,053898841	0,040193813	0,010587669
MEGA	0,126230958	0,145256366	0,161401474	0,204032477
MFIN	0,228360361	0,216242605	0,225585464	0,099995203
NISP	0,117800232	0,142696813	0,140663897	0,093359667
PANS	0,162565917	0,090530611	0,118925841	0,082902877
PNBN	0,081663175	0,112223375	0,103407735	0,085793584
TRIM	0,10178812	0,103950669	0,102345117	0,076238417
TRUS	0,068161907	0,086126359	0,076629646	0,076111176
TUGU	0,107282009	0,548812244	0,083492306	0,040961224
VINS	0,044825931	0,026669688	0,118391389	0,034451016
WOMF	0,239905154	0,241895907	0,265538529	0,071928429

Lampiran 3

Data DAR Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2017-2020

Eniten	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ABDA	1,157142722	1,165327093	1,057624593	0,78612842
ADMF	4,133298987	3,481438417	3,346793426	2,688264824
AGRO	4,246254849	4,269476752	5,039649559	5,533935728
ASBI	1,75906984	2,108000266	1,941897936	1,778354762
ASDM	2,644560011	2,286440309	2,466117253	0,590985691
ASRM	2,981310796	2,722406271	2,418785595	2,013949901
BBCA	4,679850337	4,404768922	4,249762919	4,794084477
BBLD	2,866999073	3,2640673	3,183414591	2,405348586
BBMD	2,804353322	9,56176698	0,001540908	2,531760464
BBRI	5,71068627	5,999843341	5,666879537	6,39456494
BBTN	10,33711751	11,06455789	11,30430767	16,07857886
BDMN	3,550097018	3,453099335	3,261264613	3,610161045
BFIN	2,361007131	2,081549587	2,13964932	1,300965282
BGTG	3,097009907	2,993185929	3,219072807	3,710155602
BINA	1,593743979	2,190404055	3,309594823	5,932363796
BJTM	5,591375798	6,399621291	7,351643411	7,185648041
BMAS	4,210004552	4,574912437	5,159480509	6,87262954
BMRI	5,223498744	5,092731113	4,90708212	5,940614636
BNBA	4,147142524	3,881920608	3,993027228	4,060020236
BNGA	6,20698963	5,740212113	5,339589195	5,843428153
BNII	7,339502162	6,075646422	5,336269899	5,363016688
BPII	1,411734872	1,266434523	1,206926847	1,016379955
BRIS	3,49635456	2,158302365	2,334896215	3,209806682
BSIM	4,711343954	4,845718863	4,343745118	5,375393687
BTPN	4,574159377	4,075411962	4,531301451	4,316060217
CFIN	1,454590316	1,554165908	1,575073644	1,300741691

LPGI	1,20534282	1,824655133	1,856420187	2,269824068
MCOR	5,460745684	5,355910479	5,760158835	3,19424367
MEGA	5,299229155	5,077336813	5,486132815	5,162221546
MFIN	0,662475814	0,757520259	1,074790102	0,80318779
NISP	5,403153373	6,105824837	5,53201785	5,915921237
PANS	1,030757727	0,744637043	0,723429514	1,165801472
PNBN	4,884520927	4,085130759	3,754257903	3,594723252
TRIM	3,569412846	2,372603257	2,557830123	2,254587265
TRUS	0,094424395	0,167142541	0,10481203	0,074987421
TUGU	17,48204013	19,51607291	1,505054213	1,300638392
VINS	0,335651695	0,458415888	0,525076485	0,749511412
WOMF	6,825457764	6,534011118	5,034808697	3,354657579

Lampiran 4

Data DER Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2017-2020

Emiten	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ABDA	0,536464693	0,53818036	0,514002413	0,440129842
ADMF	0,805193502	0,77685736	0,769945359	0,728869794
AGRO	0,809387834	0,810227837	0,83442748	0,846952887
ASBI	0,637559012	0,678249706	0,660083381	0,640074762
ASDM	0,725618457	0,695719409	0,711492738	0,590985691
ASRM	0,748826442	0,747433878	0,692648873	0,668209482
BBCA	0,819571025	0,810437136	0,805305478	0,823319457
BBLD	0,741401541	0,765482125	0,760960818	0,706344307
BBMD	0,737838788	0,744646257	0,001538537	0,71685509
BBRI	0,850983944	0,85713966	0,835114373	0,845576374
BBTN	0,856798861	0,860812209	0,864245376	0,889724981
BDMN	0,780136927	0,775437302	0,76532788	0,783087838
BFIN	0,702470134	0,675487941	0,681493091	0,565399788
BGTG	0,755919555	0,749573394	0,762981099	0,787692789
BINA	0,614456936	0,686560077	0,767959625	0,855749059
BJTM	0,848286605	0,864857949	0,880263087	0,859752525
BMAS	0,808061588	0,820624985	0,837648646	0,872977638
BMRI	0,789567127	0,783490505	0,77811677	0,805457267
BNBA	0,805717445	0,795162584	0,7997207	0,802372332
BNGA	0,861245811	0,851636717	0,842261073	0,853874407
BNII	0,880088765	0,858670157	0,84217844	0,842841839
BPII	0,585360724	0,558778341	0,54688122	0,504061723
BRIS	0,288505983	0,286486527	0,275488755	0,302779773
BSIM	0,750643285	0,765327115	0,721724274	0,729801133
BTPN	0,820600752	0,75548756	0,785155016	0,776770122
CFIN	0,592600039	0,608482755	0,611661592	0,565357552

LPGI	0,54655576	0,645974481	0,64991145	0,694173148
MCOR	0,845219105	0,842666129	0,852074482	0,761577992
MEGA	0,841250417	0,835454241	0,845824927	0,837720862
MFIN	0,39848749	0,431016516	0,518023535	0,445426591
NISP	0,858335219	0,859270384	0,84690795	0,855406103
PANS	0,507572968	0,426814876	0,419761591	0,538277163
PNBN	0,830062632	0,803348223	0,789662231	0,782359036
TRIM	0,781153502	0,703493141	0,718929807	0,692741377
TRUS	0,083377691	0,143206622	0,094868653	0,069756557
TUGU	0,563390832	0,574051565	0,600807043	0,565338037
VINS	0,251301815	0,31432453	0,344295182	0,428411845
WOMF	0,872211948	0,867268579	0,834294664	0,770360819

Lampiran 5

Data *Tax Avoidance* Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Periode 2017-2020

Emiten	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
ABDA	0,245956267	0,244570349	0,184840975	0,360655738
ADMF	0,335920564	0,286010695	0,271826955	0,305372062
AGRO	0,274421199	0,301860797	0,311827812	0,51209888
ASBI	0,242336611	0,327133156	0,284205231	0,32301457
ASDM	0,15582484	0,186341872	0,108724632	0,076519991
ASRM	0,174970501	0,131593598	0,161868099	0,14681794
BBCA	0,25400471	0,254168139	0,25725236	0,252004923
BBLD	0,247814764	0,251469212	0,243911773	0,263082464
BBMD	0,252655952	0,252248362	0,25153116	0,223927134
BBRI	0,268276395	0,265760391	0,277586705	0,344446553
BBTN	0,261478595	0,25475618	0,259672794	0,293764314
BDMN	0,210239629	0,205540855	0,261292363	0,275503602
BFIN	0,330332479	0,296434653	0,366653831	0,387870128
BGTG	0,245956267	0,244570349	0,184840975	0,360655738
BINA	0,242336611	0,327133156	0,284205231	0,32301457
BJTM	0,21728812	0,334695438	0,917550951	0,016483705
BMAS	0,25400471	0,254168139	0,25725236	0,252004923
BMRI	0,268822454	0,261483348	0,255942407	0,23827607
BNBA	0,268276395	0,265760391	0,277586705	0,344446553
BNGA	0,292503199	0,259924906	0,256994297	0,230724086
BNII	0,261478595	0,25475618	0,259672794	0,293764314
BPII	0,210239629	0,205540855	0,261292363	0,275503602
BRIS	0,330332479	0,296434653	0,366653831	0,387870128
BSIM	0,21728812	0,050877637	0,120451721	0,079832748
BTPN	0,169824992	0,335920564	0,286010695	0,271826955
CFIN	0,305372062	0,274421199	0,301860797	0,311827812

LPGI	0,050877637	0,120451721	0,079832748	0,169824992
MCOR	0,146310237	0,26117186	0,19942101	0,245104156
MEGA	0,235690682	0,274560307	0,26074787	0,548843286
MFIN	0,035506519	0,176421346	0,011518772	0,021402718
NISP	0,252655952	0,252248362	0,25153116	0,245321211
PANS	0,51209888	0,174970501	0,131593598	0,161868099
PNBN	0,234934975	0,237624624	0,286502483	0,342553338
TRIM	0,14681794	0,15582484	0,186341872	0,108724632
TRUS	0,243889641	0,243204352	0,244689946	0,245321211
TUGU	0,025436768	0,355307212	0,095100315	0,141007447
VINS	0,076519991	0,247814764	0,251469212	0,243911773
WOMF	0,247814764	0,251469212	0,243911773	0,263082464

Lampiran 6

Data Inflasi Di Indonesia Periode 2017-2020

Bulan	2017		2018		2019		2020	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	127,94	0,97	132,1	0,62	135,83	0,32	104,33	0,39
Februari	128,24	0,23	132,32	0,17	135,72	-0,08	104,62	0,28
Maret	128,22	-0,02	132,58	0,2	135,87	0,11	104,72	0,1
April	128,33	0,09	132,71	0,1	136,47	0,44	104,8	0,08
Mei	128,83	0,39	132,99	0,21	137,4	0,68	104,87	0,07
Juni	129,72	0,69	133,77	0,59	138,16	0,55	105,06	0,18
Juli	130	0,22	134,14	0,28	138,59	0,31	104,95	-0,1
Agustus	129,91	-0,07	134,07	-0,05	138,75	0,12	104,9	-0,05
September	130,08	0,13	133,83	-0,18	138,37	-0,27	104,85	-0,05
Oktober	130,09	0,01	134,2	0,28	138,4	0,02	104,92	0,07
November	130,35	0,2	134,56	0,27	138,6	0,14	105,21	0,28
Desember	131,28	0,71	135,39	0,62	139,07	0,34	105,68	0,45
Tingkat Inflasi		3,55		3,11		2,68		1,7



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 14 Juni 2021

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Rizal Syarifudin Syah
NIM : 17510092
Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2017-2020

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.




BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Rizal Syarifudin Syah

NIM Jurusan : 17510092

Pembimbing : Farahiyah Sartika, MM

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2017-2020

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Ttd Pembimbing
1.	22 Desember 2020	Pengahuan Judul	
2.	15 Februari 2021	Konsultasi BAB 1,2,3	
3.	1 Maret 2021	Konsultasi Revisi BAB 1,2,3	
4.	8 Maret 2021	Konsultasi Revisi BAB 1,2,3	
5.	10 Maret 2021	Konsultasi Revisi BAB 1,2,3	
6.	11 Maret 2021	Konsultasi Revisi BAB 1,2,3	
7.	15 Maret 2021	Konsultasi Revisi BAB 1,2,3 dan ACC Proposal	
8.	28 April 2021	ACC Revisi Seminar Proposal	
9.	28 Mei 2021	Konsultasi BAB 4	
10.	31 Mei 2021	Konsultasi BAB 4,5	
11.	14 Juni 2021	Konsultasi Revisi BAB 4,5	
12.	15 Juni 2021	Konsultasi Revisi BAB 4,5	
13.	15 Juni 2021	Konsultasi Revisi BAB 4,5 dan ACC	

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Bps. Agus Sucipto, MM
NIP 19670816 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Rizal Syarifudin Syah
NIM : 17510092
Handphone : 085959216414
Konsentrasi : Keuangan
Email : rizalsyah1321@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Periode 2017-2020)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	22%	7%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Juli 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

BIODATA DIRI

Nama : Ahmad Rizal Syarifudin Syah
Tempat, Tgl. Lahir : Mojokerto, 21 Januari 1998
Agama : Islam
Alamat Asli : Dsn Gempol Ds Bangeran, Kec Dawarblandong Kab
Mojokerto
No.Hp : 085959216414
Email : rizalsyah132@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Al-Mubarak Lulus pada tahun 2005
2. SDN Bangeran 2 Lulus pada tahun 2011
3. SMPN 1 Jetis Lulus pada tahun 2014
4. SMAN 1 Gedeg Lulus pada tahun 2017
5. S1 Manajemen Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Lulus pada tahun 2021

Pendidikan Non Formal

1. Program Khusus Perkuliahan bahasa Arab UIN Maulana malik Ibrahim Malang Tahun 2017-2018
2. English Language Centre (ELC) UIN maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018-2019

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Organisasi Daerah Mojokerto UIN Malang
2. Anggota KOPMA PB UIN Malang